PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA BELAJAR AL-QUR'AN HADIST DI KELAS VIII MTsN 2 LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan"

Oleh:

JENIUS ADINDA MARSA

NIM. 2121.079

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. CHARLES, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197704112003121002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1446 H/2025 M

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Jenius Adinda Marsa
Tempat/ Tanggal Lahir	: Limbanang, 29 Maret 2003
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul diatas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan dicopot sampai batas yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan mestinya.

Bukittinggi, Juni 2025

Tertanda

Jenius Adinda Marsa

NIM. 2121.079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skipsi dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota" yang disusun oleh Jenius Adimda Marsa dengan NIM. 2121.079, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juni 2025

Dosen Pembimbing

Dr. CHARLES, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197704112003121002

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S Al-Baqarah : 286)

Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Q.S Ar-Rad : 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA BELAJAR AL-QUR'AN HADIST DI KELAS VIII MTsN 2 LIMA PULUH KOTA" dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang bergelimang ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yaitu: orang tua, saudara dan teman-teman tercinta. Kepada dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yaitu Bapak **Dedi** dan Ibu **Musrialni** tercinta. Serta Abang **Teja Arisandi** dan Adik **Laura Mutiara Kasih** dan **M. Faif Ramadhan**. Saya persembahkan karya ini sebagai ucapan terima kasih yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan baik berupa moral maupun materil dan do'a kepada penulis dalam menempuh pendidikan ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan dan kesehatan kepada keluarga penulis sehingga penulis dapat meraih kesuksesan dimasa yang akan datang.

Kepada diri saya sendiri, terima kasih banyak karena tidak menyerah dan bertahan sampai menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, walaupun banyak keadaan membuat patah. terimakasih sudah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini meski harus banyak ujiannya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dan Bapak Dr. Afrinaldii, S.Sos.I., MA selaku wakil rektor I, Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku wakil rektor II, Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum selaku wakil rektor III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam Pendidikan di kampus ini. Sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan.
2. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Fadhillah Yusri, M.Pd., Kons selaku wakil dekan II dan Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Yulia Rahman, MA.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittingi.
4. Bapak Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Arifmiboy, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu serta karyawan/karyawati staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.

8. Ibu Hj. Yuharniza, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Lima Puluh Kota, terkhusus guru bidang studi Al-Qur'an Hadits Ibu Hj. Laila Rahmi, S.Pd.I yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, serta kepada guru-guru dan guru tata usaha yang telah ikut membantu selama melakukan penelitian.
9. Kepada siswa-siswa MTsN 2 Lima Puluh Kota terkhusus siswa kelas VIII-4 dan VIII-5 yang menjadi informan dalam penelitian.
10. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan support baik itu dengan motivasi dan dorongan atau dengan materi yang tidak akan mampu penulis balas dengan nilai serupa.
11. Kepada Febri Lailatur Rahmi, Gina Emora Putri, Fatimah Azzahra Budi, dan Fitriyatil Hafizah, terima kasih banyak karena selalu memberi support, dorongan dan motivasi kepada diri saya supaya tidak menyerah dan selalu semangat dalam mengerjakan skripsi saya.
12. Teman-teman seangkatan dengan penulis di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi penulis ucapkan terima kasih kerena telah kerja sama dengan penulis dan membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi, dan teman-teman mahasiswa angkatan 2021 lokal PAI B yang telah mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Bukittinggi, Juni 2025

Penulis

Jenius Adinda Marsa

NIM. 2121.079

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota," yang disusun oleh Jenius Adinda Marsa dengan NIM 2121.079, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang ditemukan di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, yaitu: keaktifan belajar siswa masih kurang, motivasi belajar siswa rendah, kurangnya fokus saat mengikuti pembelajaran, serta partisipasi siswa yang minim dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun kelompok.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen yang dilaksanakan di MTsN 2 Lima Puluh Kota. Sampel penelitian berjumlah 47 siswa, terdiri dari 19 siswa di kelas eksperimen dan 28 siswa di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian, diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test dengan signifikansi 0,019. Diketahui bahwa sig (2-tailed) = 0,019 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar Al-Qur'an Hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), Keaktifan Siswa, Al-Qur'an Hadist

Abstract

This thesis is titled “The Influence of the Problem Based Learning (PBL) Model on Student Activity in Learning Al-Qur’an Hadist in Class VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota,” written by Jenius Adinda Marsa with student ID 2121.079, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK), Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi State Islamic University (UIN).

This research is motivated by several issues found in the eighth-grade class at MTsN 2 Lima Puluh Kota in the subject of Al-Qur'an Hadith, namely: students' learning activity is still lacking, students' learning motivation is low, there is a lack of focus during lessons, and minimal student participation in the learning process. Many students do not complete the assignments given by the teacher, whether individual or group tasks.

This research is a type of quantitative study with a quasi-experimental method conducted at MTsN 2 Lima Puluh Kota. The research sample consisted of 47 students, comprising 19 students in the experimental class and 28 students in the control class. The data collection technique used was a questionnaire, while the data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests.

Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the hypothesis test results using the independent sample t-test showed a significance of 0.019. It is known that sig (2-tailed) = 0.019 < 0.05, therefore Ho is rejected and Ha is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of the Problem Based Learning (PBL) model on the activity of students learning Al-Qur’an Hadist in the eighth grade at MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, Student Activity, Al-Qur’an Hadith

الملخص

تَعنى هذه الرسالة بعنوان "تأثير نموذج التعلم القائم على المشكلة (PBL) على نشاط الطلاب في دراسة القرآن والحديث في الصف الثامن بمدرسة MTsN 2 Lima Puluh Kota"، التي أعدها جينيوس أديندا مارسا برقم الطالب 2121.079، برنامج دراسة تعليم الدين الإسلامي، كلية التربية والعلوم التربوية (FTIK)، جامعة إسلامية حكومية (UIN) الشيخ م. جامل جامبيك بوكيتينجي .
تستند هذه الدراسة إلى عدة مشاكل تم اكتشافها في الصف الثامن بمدرسة MTsN 2 Lima Puluh Kota في مادة القرآن والحديث، وهي: قلة نشاط الطلاب في التعلم، انخفاض دافع الطلاب للتعلم، نقص التركيز أثناء متابعة الدروس، ومشاركة الطلاب المحدودة في عملية التعلم. الكثير من الطلاب لا يقومون بأداء الواجبات التي يحددها المعلم، سواء كانت واجبات فردية أو جماعية .
هذا البحث هو نوع من البحث الكمي باستخدام طريقة شبه التجريبية التي أجريت في MTsN 2 Lima Puluh Kota. بلغ عدد عينة البحث 47 طالبا، يتكونون من 19 طالبا في الفصل التجريبي و28 طالبا في الفصل الضابط. تقنية جمع البيانات باستخدام الاستبيان، بينما تشمل تقنية تحليل البيانات اختبار التطبيع، اختبار التجانس، واختبار الفرضية .
استنادا إلى نتائج تحليل ومناقشة بيانات البحث، تم الحصول على نتائج اختبار الفرضية باستخدام اختبار t لعينة مستقلة مع دلالة إحصائية قدرها 0.019. معروف أن (sig ذو الطرفين) = 0,019 < 0,05، لذلك تم رفض H_o وقبول H_a. وبذلك، يمكن الاستنتاج أن هناك تأثير لنموذج التعلم القائم على المشكلة (PBL) على نشاط الطلاب في دراسة القرآن والحديث في الصف الثامن بمدرسة MTsN 2 ليمو بو كوتا .

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم القائم على المشكلة (PBL)، نشاط الطلاب، القرآن والحديث

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORIENTALIS ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
الملخص ..... **ix**
DAFTTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Batasan Penelitian 13
D. Perumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 14
F. Manfaat Penelitian 14
G. Penjelasan Judul 15
H. Sistematika Pelitian 16
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 18
B. Model *Problem Based Learning* (PBL) 22
C. Keaktifan Siswa 37
D. Keterkaitan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa 47
E. Penelitian Relevan 49
F. Kerangka Berfikir 52
G. Hipotesi Penelitian 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 55
C. Populasi dan Sampel 55
D. Variabel Penelitian 57
E. Teknik Pengumpulan Data 58
F. Instrumen Penelitian 60
G. Teknik Analisis Data 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 69
B. Pengujian Persyaratan Analisis 69
C. Pengujian Hipotesis 74
D. Pembahasan 76
E. Keterbatasan Penelitian 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 88

BIODATA DIRI 141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ciri-Ciri Siswa Yang Tidak Aktif Belajar Al-Qur'an Hadist Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota 10
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir 52
Tabel 3.1 Desain Penelitian 54
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota 56
Tabel 3.3 Sampel Penelitian 57
Tabel 3.4 Tabel *Skala Likert* 59
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa 60
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas 70
Tabel 2.4 Hasil Uji Reliabilitas 71
Tabel 4.3 Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 72
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 73
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas 74
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Propil MTsN 2 Lima Puluh Kota 89
Lampiran 2 Visi dan Misi MTsN 2 Lima Puluh Kota 90
Lampiran 3 Modul Kelas Eksperimen 91
Lampiran 4 Modul Kelas Kontrol 109
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa 123
Lampiran 6 Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa 124
Lampiran 7 Data Uji Coba Instrumen 127
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas 128
Lampiran 9 Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa 129
Lampiran 10 Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 131
Lampiran 11 Dokumentasi 132
Lampiran 12 SK Pembimbing 135
Lampiran 13 Lembar Validasi Angket 136
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian 139
Lampiran 15 Surat Telah Melaksanakan Penelitian 140
Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Plagiat 141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terencana dan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. Proses ini tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna.[1] Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai fondasi yang mendukung individu dalam mencapai perkembangan holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sejalan dengan pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun martabat bangsa, serta mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai pilar utama dalam membangun masyarakat yang beradab, berpengetahuan, dan berdaya saing.[2]

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif yang melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Elemen-elemen tersebut meliputi:

[1] Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), h. 2-3

[2] Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019), h. 67–68

tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, alat atau media pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.[3]

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif, diperlukan kehadiran guru yang profesional. Seorang guru dianggap profesional ketika memfasilitasi dirinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan tentang keguruan.[4] Dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu memiliki kompetensi khusus untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien serta mencapai proses pembelajaran yang diharapkan.[5]

Seorang guru perlu memiliki beberapa kompetensi, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.[6] Salah satu kompetensi yang wajib dikuasi oleh calon guru sesuai dengan tuntutan standar pendidik profesional adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaannya, serta penilaian hasil belajar. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan menciptakan lingkungan

---

[3] Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024), h. 858-859, https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390

[4] Liyanatul Qulub, "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran," *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019), h. 31, https://dirasat.id

[5] *Ibid*, h. 34

[6] Sudjoko S, "Kompetensi Profesional Bagi Seorang Guru Dalam Manajemen Kelas," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 1 (2020), h. 4, https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202

belajar yang mendukung, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.[7] Seorang guru bukan hanya bertugas mengajar tetapi juga diharapkan dapat membimbing, mengarahkan dan merangsang peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif.[8]

Model dapat diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu yang nyata dan ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih komprehensif. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai proses pembelajaran yang diharapkan. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengajaran.[9]

Penerapan model disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan mata pelajaran untuk mendukung proses belajar yang efektif. Model pembelajaran yang efektif dicirikan oleh desain yang melibatkan siswa secara emosional dan intelektual melalui tahapan pengalaman, analisis, tindakan, dan pembentukan sikap. Dalam proses ini, partisipasi aktif dan kreativitas siswa ditekankan,

---

[7] Liyanatul Qulub, *Op.Cit.*, h. 35-36

[8] Cintia Rinjani, Wedra Aprison, and Supratman Zakir, "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Mtsn 2 Bukittinggi Pendahuluan" 4, no. 4 (2023), h. 2-3

[9] M.Pd Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd Evi chamalah, S.Pd., and M.Pd Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., *Model Dan Metode*, *Computer Physics Communications*, vol. 180, 2013, h. 1

sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga interaktif dan bermakna.[10]

Keaktifan belajar mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, dengan tujuan mengembangkan potensi siswa dan mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli, Whipple dan Hamalik mengemukakan bahwa: "Keaktifan belajar melibatkan aspek fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa guna mencapai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik".[11] Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru harus mampu menstimulasi ketiga aspek tersebut baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Dimyati dan Mujiono Rahardjo mengemukakan bahwa: "Keaktifan belajar melibatkan kegiatan jasmani dan rohani yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu".[12] Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, mental, intelektual dan emosional, tetapi juga melibatkan jasmani dan rohani.

Keaktifan belajar siswa dapat ditandai oleh berbagai perilaku positif yang menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung sering bertanya untuk memperjelas materi yang telah dijelaskan

[10] Dkk Agus Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran*, (Lombok Tengah: Yayasan Hamdjah Diha, 2022), h. 9

[11] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 100

[12] Dimyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 45

oleh guru. Selain itu, mereka mampu mengemukakan gagasan serta mendiskusikannya dengan orang lain menggunakan bahasa dan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan ide-ide serta pemikiran pribadi untuk mengkaji ulang, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari dengan penuh semangat. Siswa yang aktif juga aktif bertanya, baik kepada guru maupun teman sebaya, serta mampu menyampaikan pendapat mereka. Lebih jauh, mereka berkontribusi dengan membantu teman yang kurang paham atau kurang relevan, turut serta dalam memecahkan masalah yang dijelaskan oleh guru, dan menunjukkan kemandirian serta keaktifan dalam menyelesaikan tugas.[13]

Pentingnya keaktifan belajar telah lama ditekankan dalam ajaran islam. Islam telah lama menekankan pentingnya keaktifan belajar, sebagaimana tercantum dalam al-qur'an dan hadist, yang merupakan sumber utama ajaran islam. Al-qur'an dan hadist berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Keaktifan belajar dijelaskan dalam Q.S. Al-Alaq: 1-5.

اقْرَأْ باسْمِ رَبِّكَ الَّذي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسانَ ما لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: *"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan"(1)"Dia menciptakan manusia dari segumpal darah"(2)"Bacalah, dan Tuhanmu yang paling mulia"(3)"Yang mengajarkan dengan pena"(4)"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"(5).* (Q.S. Al-Alaq: 1-5).[14]

[13] Cepi Supriatna, Heny Rohayani, and Ria Sabaria, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 1, no. 3 (2021), h. 26

[14] Al-Quranul Karim, Al-Alaq (1-5)

Surah Al-Alaq ayat 1-5 menekankan pentingnya keaktifan belajar dan mencari pengetahuan, dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat pertama dan ketiga berisi perintah membaca sebagai bentuk awal dari perintah Allah dalam menuntut ilmu. Namun, Allah menyandingkan aktivitas membaca tersebut dengan penyebutan nama-Nya, yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar dalam islam tidak hanya sekadar aktivitas duniawi, melainkan harus dibingkai dengan niat ibadah. Ayat kedua menyebutkan bahwa manusia diciptakan dari *'alaq* (segumpal darah), yaitu sesuatu yang lemah dan hina. Namun, dari makhluk yang lemah tersebut, Allah memberikan kemampuan berpikir dan belajar. Ini menunjukkan bahwa kemuliaan manusia terletak pada kemampuannya untuk menuntut ilmu. Ayat keempat dan kelima menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan pena, simbol peradaban, yang menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah sarana utama dalam pengembangan potensi manusia. Pena menjadi alat penting dalam pencatatan, penyebaran, dan pelestarian ilmu. Allah juga menegaskan bahwa ilmu manusia pada dasarnya berasal dari ketidaktahuan, lalu diberikan pengetahuan melalui ajaran-Nya.[15]

Dengan demikian, Surah Al-'Alaq ayat 1–5 memberikan landasan bahwa keaktifan belajar merupakan bagian dari fitrah dan kewajiban manusia, serta merupakan sarana untuk mengangkat derajat manusia di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, umat islam didorong untuk terus menuntut ilmu dan

[15] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Juz 15, (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), h. 398–401

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim".* (HR. Ibnu Majah No. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir, No. 3913).[16]

Berdasarkan hadis tersebut, dalam kitab tafsir al-Qur'an dan Tuhfat al-Ahwadzi, pada kalimat *(talabul 'ilmi)* dapat dipahami bahwa kewajiban menuntut ilmu adalah perintah universal yang tidak mengenal batasan jenis kelamin, usia, atau status sosial. Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan untuk mencari ilmu di dalam kehidupan. Karena dalam islam, ilmu tidak terbatas pada pengetahuan agama saja, tetapi juga mencakup ilmu duniawi yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia secara luas.[17] Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadis yang berbunyi:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim, No. 2699).[18]

Berdasarkan hadis tersebut, dalam tafsir al-Qur'an dan tafsir Ibnu Katsir, pada kalimat *(salaka thariqan yaltamisu fihi 'ilman)* dapat dipahami bahwa, mencari ilmu adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan Allah akan

[16] HR. Ibnu Majah No. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir, No. 3913, Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu

[17] Al-Mubarakfuri, *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarhi Jami' at-Tirmidzi*, Juz 7, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007), h. 440

[18] HR. Muslim, No. 2699, Tentang Keutamaan Menuntut Ilmu

memudahkan jalan menuju surga bagi orang yang menempuh jalan untuk mencari ilmu.[19]

Dengan memahami pesan yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu memiliki nilai yang sangat mulia dan mendalam. Oleh karena itu, menuntut ilmu tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya:

> *"Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman, mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air".*[20]

Dalam konteks ini, keaktifan belajar menjadi sangat penting. Peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar mencakup keterlibatan siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi pengetahuan, yang semuanya penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, keaktifan belajar menjadi kunci untuk mencapai proses pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga peserta didik dapat

---

[19] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), h. 23–24

[20] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan dimasa depan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Meskipun terkadang muncul berbagai permasalahan yang menghambat terciptanya keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebagai fasilitator karena kurangnya variasi dalam pemilihan model pembelajaran yang menarik.[21] Akibatnya, beberapa siswa tampak tidak termotivasi atau kurang antusias selama pelajaran berlangsung. Mereka cenderung terlihat bosan, kurang bersemangat, dan enggan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, sebagian siswa hanya bergantung pada teman yang dianggap lebih pintar. Kondisi ini berdampak negatif pada kegiatan belajar siswa secara keseluruhan, yang terlihat dari rendahnya keaktifan belajar siswa di kelas.[22]

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Laila Rahmi, S.Pd.I, pada bulan Januari 2025, ditemukan bahwa siswa menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran, yang dapat dilihat dari tabel ciri-ciri siswa yang tidak aktif belajar.

---

[21] Ina Magdalena et al., "Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020), h. 284, https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

[22] Via Khusna Mudli'ah and Yuni Mariani Manik, "Analisis Permasalahan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023), h. 20830, https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383

Tabel 1.1

Ciri-Ciri Siswa Yang Tidak Aktif Belajar Al-Qur'an Hadist Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota

No	Ciri-Ciri Siswa Yang Tidak Aktif	Kelas VIII-4	Jumlah Siswa	Kelas VIII-5	Jumlah Siswa
1.	Tidak Ada Motivasi Belajar	10	19	14	28
2.	Kurang Fokus Belajar	13		18	
3.	Tidak Berpatisipasi Belajar	16		25	
4.	Tidak Mengerjakan Tugas	10		14	

Dari tabel tersebut, dapat diidentifikasi bahwa siswa menghadapi berbagai permasalahan dalam proses belajar, antara lain: kurangnya motivasi dalam belajar dapat terlihat dari beberapa gejala, seperti: kehilangan semangat dan mudah merasa bosan. Selain itu, kurangnya fokus saat belajar juga menjadi masalah, yang ditunjukkan dengan seringnya melamun, mengantuk, dan terganggu oleh hal-hal lain. Rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan disebabkan oleh minat yang rendah serta ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas. Di samping itu, ketergantungan siswa pada teman yang lebih pintar semakin memperburuk situasi ini.

Kondisi ini sejalan dengan permasalahan yang memengaruhi keaktifan belajar siswa, di mana rendahnya motivasi, minimnya partisipasi aktif, dan kurangnya keterlibatan emosional maupun intelektual siswa berdampak langsung pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal tersebut terjadi ketika siswa tidak aktif secara fisik, mental, dan emosional dalam pembelajaran,

khususnya dalam mata pelajaran al-qur'an hadist. Untuk mengatasi kendala pembelajaran yang ditemukan di lapangan, guru dapat menerapkan model *problem based learning* (PBL).

Model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka dapat mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa.[23] Sesuai dengan pendapat Saputri A sebagaimana yang dikutip oleh Indriyani Khotijah Sri Rejeki dan Jan Wantoro dalam jurnalnya yang berjudul "Peningakatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas II," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* mengemukakan bahwa: Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta keaktifan belajar siswa.[24]

Hal ini sesuai dengan pendapat teori konstruktivisme Piaget maupun konstruktivisme dari Vigotsky yang dinukil oleh Syamsidah dan Hamidah Suryani. Menurut Piaget yang berdasarkan pada teori kognisi berpandangan bahwa belajar merupakan kegiatan membangun pengetahuan yang dilakukan

---

[23] Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021), h. 28, http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction

[24] Indriyani Khotijah Sri and Jan Wantoro, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas II," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024), h. 5268

sendiri oleh siswa berdasarkan pada pengalaman sebelumnya. Gagasan utama Piaget relevan dengan *problem based learning* sebagai pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan, menurut Vigotsky berpandangan bahwa dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa membutuhkan interaksi sosial baik dengan lingkungan ataupun siswa yang lain. Siswa bekerja secara berkelompok ketika sedang membahas suatu masalah untuk melaksanakan proses-proses ilmiah dalam pembelajaran sains.[25]

Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Karena, model *problem based learning* (PBL) memberikan ruang bagi siswa untuk lebih banyak berpartisipasi, baik secara fisik maupun mental, yang pada akhirnya mendukung tercapainya proses pembelajaran yang telah direncakan dalam mata pelajaran al-qur'an hadist.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Laila Rahmi, S.Pd.I, dapat diketahui beberapa temuan penting. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII dengan judul: **"Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota".**

[25] Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 45

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa masih kurang pada mata pelajaran al-qur'an hadis.
2. Siswa kurang memiliki motivasi belajar.
3. Siswa kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan tidak terserap secara optimal.
4. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih minim, seperti jarang bertanya, menjawab pertanyaan, atau berdiskusi.
5. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun kelompok.

C. Batasan Penelitian

Agar pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi permasalahan pada: "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dilakukan peneliti ialah: Bagaimana Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi yang akurat sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Mamfaat Teoritis

   Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran al-qur'an hadist dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak terkait dengan menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini dilakukan untuk memperluas wawasan peneliti, menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan, Universitas Islam Negeri M. Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah wawasan dan informasi terkait model pembelajaran dan dapat memotivasi para pendidik untuk mengembangkan variasi model pembelajaran, sehingga mampu memperbaiki sistem pembelajaran dan meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta mengurangi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

G. Penjelasan Judul

1. Pengaruh: Diartikan sebagai hubungan sebab-akibat, di mana suatu perlakuan *(treatment)* atau kondisi tertentu dapat membawa perubahan terhadap suatu keadaan atau perilaku tertentu.

2. Model *problem based learning* (PBL): Adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan

pengalaman mereka dapat mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa.

3. Keaktifan belajar: Adalah berbagai aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental.
4. Pembelajaran al-qur'an hadist: Adalah proses interaksi pendidikan yang bertujuan untuk memahami, mengajarkan, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika penulisan sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik serta mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori, penelitian relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis sebagai acuan yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengolahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebelum memaparkan lebih lengkap mengenai pengertian pembelajaran al-qur'an hadist, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai makna pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa dalam suasana lingkungan belajar yang kondusif.[26] Sebagaimana yang dikemukana oleh Hamalik yang dikutip oleh Muhsin Ilhaq dan Irfan Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul "Pembelajaran Seni Budaya Di Sma Negeri Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, mengemukakan bahwa: Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[27] Jadi, istilah pembelajaran adalah proses aktivitas yang melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan dan saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[26] Didik Setiawan, "Pengaruh Iklim Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dimasa Pandemik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili," *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2021), h. 143, https://doi.org/10.26618/sigma.v13i2.5971

[27] Muhsin Ilhaq dan Irfan Kurniawan, "Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022), h. 792

Sedangkan, pengertian al-qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk *masdar* (kata dasar)-nya adalah qur'an yang berarti bacaan.[28] Dan menurut istilah al-qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad saw.[29]

Sementara itu, hadist menurut bahasa adalah ucapan, perkataan, cerita. Dan hadist menurut istilah adalah segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. Berupa: ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi saw.[30]

Jadi, pembelajaran al-qur'an hadits adalah salah satu dari ruang lingkup pembelajaran PAI di MTs.[31] Pembelajaran al-qur'an hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat al-qur'an dan hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa.[32]

2. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Materi pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK). Oleh karena itu,

---

[28] Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, Jilid IV, Jakarta, h. 122
[29] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 66
[30] *Ibid*.
[31] Depag, *Kurikulum Hasil Belajar Al-Qur'an Dan Hadits*, h.1
[32] Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019), h. 15, https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107

ruang lingkup mata pelajaran al-qur'an hadits Menurut Permenag No. 20 Tahun 2008 di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-qur'an yang benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
b. Hafalan surat–surat pendek dalam al-qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits–hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca al-qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahim, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.[33]

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Tujuan pembelajaran al-qur'an adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya yang dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan serta berkonsekwensi upaya untuk mencapainya. Karena itu, tujuan pembelajaran al-qur'an hadits adalah peserta didik bergairah untuk membaca al-qur'an dan hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang

[33] Syekh Muhammad ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, h. 3

terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.[34]

Adapun tujuan lainnya dari pembelajaran al-qur'an hadits di madrasah tsanawiyah, yaitu:

a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
c. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problematika hidup sehari-hari.
d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
e. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-qur'an dalam jiwanya.
f. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-qur'anul karim.[35]

4. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-qur'an hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.

[34] Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*
[35] Dkk Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*

b. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

c. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual.

d. Petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain al-qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[36]

Jadi, fungsi pembelajaran al-qur'an hadits yaitu sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam islam, keduanya merupakan satu kesatuan. Al-qur'an sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah kehadiran hadits sebagai ajaran kedua tampil untuk menjelaskan *(bayan)* keumuman isi al-qur'an tersebut.

B. Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh

[36] Dkk Muhaimin, *Startegi Belajar Mengajar*, h. 85-86

Jerome Bruner, dimana konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*.[37] Proses belajar penemuan meliputi: proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, adalah peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Ada yang menganggap informasi yang diterimanya sebagai sesuatu yang baru dan ada pula yang menyikapi informasi yang diperolehnya lebih mendalam dan luas dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Sedangkan, tahap transformasi, adalah peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang telah diperolehnya menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada giliranya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Dan tahap evaluasi, adalah peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.[38]

Menurut Eggen dan Kauchak yang dinukil oleh Nurul Azizah mengemukakan bahwa: *Problem based learning* (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Sedangkan menurut Ibrahim dan Nur yang dinukil oleh Nurul Azizah mengemukakan bahwa: *Problem based learning* (PBL) adalah model

---

[37] Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.12

[38] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Dalam Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 68-70

pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.[39] Dan menurut Tan yang dikutip oleh Y R A Putri, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul 'Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII Di MTSN 6 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2023 …', *Innovative: Journal Of …*, 4, mengemukakan bahwa: *Problem based learning* (PBL) merupakan teknik pendidikan yang inovatif, karena membantu siswa memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka secara teratur melalui kerja kelompok (kerja tim) untuk mengatasi masalah dunia nyata.[40]

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka dapat mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa.

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Nor Khakim, ddk, dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

[39] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h.13

[40] Y R A Putri and others, 'Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII Di MTSN 6 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2023 …', *Innovative: Journal Of …*, 4 (2024), h. 2100–2110 <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9681>

Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, mengemukakan bahwa: Terdapat tiga ciri utama dari *problem based learning* yaitu:

a. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran *problem based learning* (PBL) ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pembelajran, akan tetapi peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.
b. Aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada pembelajaran. Pembelajaran *problem based learning* (PBL) menuntut aktifitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip dan keterampilan melalui situasi atau masalah kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang tidak terdefinisi atau tidak terstruktur yang disajikan di awal pembelajaran.
c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakuakan secara sistematiis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah

dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Adapun emipiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.[41]

Menurut Nur Wahidin yang dikutip oleh Andina Halimsyah Rambe, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, mengemukakan bahwa: Karakteristik model *problem based learning* yaitu:

a. Awal pembelajaran merupakan titik masalah.
b. Masalah berhubungan dengan situasi nyata.
c. Masalah memunculkan banyak sudut pandang.
d. Masalah memberikan tantangan pengetahuan baru, terbaru, perilaku dan kompetensi siswa.
e. Belajar mandiri diutamakan.
f. Memanfaatkan berbagai banyak sumber.
g. pembelajaran bersifat kooperatif, kolaboratif dan komunikatif.
h. Kemampuan inkuiri dan memecahkan masalah dikembangkan.
i. Akhir pembelajaran berupa elaborasi dan sintesis.
j. Evaluasi dan ulasan pengalaman belajar siswa serta proses pembelajaran.[42]

---

[41] Nor Khakim et al., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022), h. 352, https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506

[42] Andina Halimsyah Rambe et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022), h. 426

Sedangkan, menurut Min Liu yang dikutip oleh Wulan Purnama Sari Simatupang dan Fajar Utama Ritonga, dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT SDN 067952," *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, mengemukakan bahwa: Karakteristik model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

a. *Learning is student center*. Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
b. *Authentic problem form the organizing focus for learning*. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dengan mudah menerapkan nya dalam kehidupan profesional nya nanti.
c. *New information is acquired though self-directed learning.* Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami suatu pengetahuan persyaratan sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
d. *Learning occurs in small groups.* Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif,

PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

e. *Teacher act as facilitators.* Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun bagi guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.[43]

3. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan pembelajaran dari *problem based learning* menurut Ismail yang dikutip oleh Nor Khakim, ddk, dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, mengemukakan bahwa: Model *problem based learning* bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan intelektual belajar serta berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan peserta didik dalam pengalaman nyata atau stimulasi.[44]

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Prinsip utama pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk

[43] Wulan Purnama Sari Simatupang and Fajar Utama Ritonga, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT SDN 067952," *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023), h. 10-11, https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MABDIMAS/article/view/1024

[44] Nor Khakim et al., *Op.Cit.*, h. 353

mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

Pemilihan atau penentuan masalah nyata dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah ini bersifat terbuka *(open-ended problem),* yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi dan solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik *(illstuctured)* yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikanya.[45]

Pembelajaran *problem based leearning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *openended* melalui stimulus dalam belajar. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkontruksi, dan menggunakan pengetahuan.

[45] Nurul Azizah, *Op.Cit*., h. 23

Di dalam pembelajaran *problem based learning* (PBL) pusat pembelajaran adalah peserta didik *(student-centered),* sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan atau berkelompok (kolaborasi antar peserta didik). Peranan guru dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Lebih penting lagi adalah guru melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* merupakan proses ketika guru membantu peserta didik untuk menuntaskan sustu masalah melampaui tingkat pengetahuannya saat itu.[46]

5. Langkah-Langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut John Dewey yang dinukil oleh Syamsidah dan Hamidah Suryani menemukakan bahwa: Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah ada enam yaitu:

a. Merumuskan masalah

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.

b. Menganalisis masalah

[46] F. Fakhriyah, "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Semarang," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 3 no. 1 (2014), h. 96

Peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

c. Merumuskan hipotesis

Peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

d. Mengumpulkan data

Peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

e. Pengujian hipotesis

Peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.[47]

Sedangkan menurut David Johnson dan Johnson yang dinukil oleh Syamsidah dan Hamidah Suryani mengemukakan bahwa: Ada lima langkah melalui kegiatan kelompok yaitu:

a. Mendefinisikan masalah

Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal

[47] Syamsidah dan Hamidah Suryani., *Op.Cit.*, h. 18

ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.

b. Mendiagnosis masalah

Menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.

c. Merumuskan alternatif strategi

Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.

d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan

Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.

e. Melakukan evaluasi

Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.[48]

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu:

a. Menyadari masalah

Dimulai dengan kesadaran akan masalah yang harus dipecahkan. Kemampuan yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang dirasakan oleh manusia dan lingkungan sosial.

b. Merumuskan masalah

Rumusan masalah berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data yang harus

[48] *Ibid*, h. 19

dikumpulkan. Diharapkan peserta didik dapat menentukan prioritas masalah.

c. Merumuskan hipotesis

Peserta didik diharapkan dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan dan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.

d. Mengumpulkan data

Peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan adalah peserta dapat mengumpulkan data dan memetakan serta menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga sudah dipahami.

e. Menguji hipotesis

Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan menelaah dan membahas untuk melihat hubungan dengan masalah yang diuji.

f. Menentukan pilihan penyelesaian

Kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang dapat terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.[49]

6. Indikator Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Rosidah yang dikutip oleh Nor Khakim, ddk, dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

[49] *Ibid*, h. 19-20

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, mengemukakan bahwa: Indikator dari model pembelajaran *problem based learning* (PBL), terbagi menjadi lima tahap yaitu:

a. Orientasi siswa terhadap masalah, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa yang terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah yang dipilih.
b. Mengorganisasi siswa untuk belajar, pada tahap ini guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).
c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
e. Menganalisis dan mengevaluasi suatu proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.[50]

[50] Nor Khakim et al., *Op.Cit*., h. 426-427

7. Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

Tiap-tiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut penjabaran terhadap kelebihan dan kekurangan model *problem based learning* (PBL) yaitu:

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Amir yang dikutip oleh Wulan Purnama Sari Simatupang dan Fajar Utama Ritonga, dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT SDN 067952," *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, mengemukakan bahwa: Kelebihan model *problem based learning* sebagai berikut:

1) Fokus kebermaknaan.
2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif.
3) Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.
4) Pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok.
5) Pengembangan sikap *self-motivated*.
6) Tumbuhnya hubungan siswa-fasilitator.
7) Jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan.[51]

Adapun kelebihan PBL menurut Shoimin yang dikutip oleh Wulan Purnama Sari Simatupang dan Fajar Utama Ritonga, dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam

[51] Wulan Purnama Sari Simatupang and Fajar Utama Ritonga, *Op.Cit*., h. 12

Pembelajaran Matematika Di UPT SDN 067952," *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, mengemukakan bahwa: Kelebihan model *problem based learning* sebagai berikut:

1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.
4) Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok.
5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6) Siswa memiliki kemampuan.[52]

b. Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Andina Halimsyah Rambe, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, mengemukakan bahwa: Model *problem based learning* mempunyai kekurangan, antara lain:

[52] *Ibid*.

1) Siswa merasa ragu untuk mencoba karena tidak mempunyai atensi serta keyakinan bahwa permasalahan yang dipelajari susah untuk diselesaikan.
2) Memerlukan waktu yang cukup untuk persiapan model PBL demi mencapai kesuksesan model tersebut.
3) Siswa tidak ingin mempelajari apa yang ingin mereka pelajari tanpa adanya alasan mengapa mereka berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang lagi dipelajari.[53]
4) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini**.**[54]

C. Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan gabungan dari kata "aktif" dan "belajar", mencerminkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa: Keaktifan belajar adalah keadaan di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif.[55] Mulyono yang dikutip oleh Enry Untari, dalam jurnalnya yang berjudul "Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015, *Media Prestasi*, XV", mengemukakan bahwa:

---

[53] Andina Halimsyah Rambe et al., *Loc.Cit.*
[54] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 5
[55] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 90

Keaktifan mencakup segala aktivitas yang dilakukan, baik fisik maupun non fisik.[56]

Belajar yang aktif adalah sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental, maupun emosional, untuk mencapai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Skinner yang dinukil oleh Ihsana El Khuluqo, mengemukakan bahwa: Belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.[57] Oleh karena itu, belajar yang aktif merupakan kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Keaktifan belajar siswa adalah unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan tidak dapat dipisahkan dari adanya aktivitas, tanpa aktivitas, keaktifan tidak dapat terjadi. Jika siswa tidak terlibat dalam aktivitas belajar, maka mereka tidak dapat dikatakan aktif.

Belajar secara aktif adalah langkah pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Marno dan Idris yang dikutip oleh Pandika, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul, "Strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, mengemukakan bahwa:

---

[56] Enry Untari, "Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015, *Media Prestasi*, XV''

[57] Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 4

Belajar aktif dapat membantu siswa menghidupkan dan melatih memori mereka agar bekerja dan berkembang secara optimal.[58] Belajar aktif juga merupakan cara untuk melibatkan siswa sejak dini melalui aktivitas yang membangun kerja kelompok, sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Sedangkan menurut Pat Hollingsworth yang dikutip oleh Pandika, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul, "Strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, mengemukakan bahwa: Belajar secara aktif terjadi ketika siswa terlibat secara terus-menerus, baik secara mental maupun fisik.[59] Pembelajaran aktif muncul ketika siswa bersemangat dan siap secara mental. Siswa yang aktif dalam pembelajarannya akan memperoleh pengetahuan yang lebih mudah diingat, karena pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung.

Dan menurut Martinis Yamin yang dikutip oleh Pandika, dkk dalam jurnalnya yang berjudul, "Strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP

[58] Pandika, Gusril Kenedi, and Muhammad Zalnur, "Strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024), h. 219, https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3658

[59] *Ibid*.

Negeri 23 Kerinci," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, mengemukakan bahwa: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, serta membantu mereka berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.[60] Oleh karena itu, guru perlu menginovasikan model pembelajaran agar dapat merangsang siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Karakteristik keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas adalah adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar tersebut. Siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa beraktivitas secara langsung. Keaktifan belajar siswa adalah suatu kegiatan siswa mampu berkolaboratif dengan guru sehingga terjadinya suasana belajar yang kondusif, dan terjadinya umpan balik dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa juga merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

2. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Menurut Sadirman yang dikutip oleh Retri Emilia Oktaviani, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M.

[60] *Ibid*.

Djamil Djambek, Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5, mengemukakan bahwa: Bentuk-bentuk aktivitas siswa belajar antara lain:

a. *Visual activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain dan sebagainya.
b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
c. *Listening activities*, seperti: mendengar uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
d. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, anket, menyalin dan sebagainya.
e. *Drawing activities*, seperti: menggambarkan, membuat grafik, peta, diagram dan lain sebagainya.
f. *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
g. *Mental activities*, seperti: menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.[61]

[61] Retri Emilia Oktaviani et al., "Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023), h. 109

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Muhibbin Syah yang dinukil oleh Imtihan Hanim, dkk, mengemukakan bahwa: Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar ada tiga yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam siswa. Yang termasuk faktor internal adalah:

1) Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2) Aspek psikologis yaitu faktor psikologis siswa dapat mempengaruhi keaktifan belajarnya seperti:

a) Inteligensi, adalah tingkat kecerdasan IQ siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dalam keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.

b) Sikap, adalah gejala internal yang afektif berupa kecendrungan untuk merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang dan barang.

c) Bakat, adalah potensi yang dibawa sejak lahir yang berguna mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing masing.

d) Minat, adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e) Motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Yang termasuk faktor eksternal adalah:

1) Lingkungan sosial yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.

2) Lingkungan non sosial yang meliputi: Gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan Belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.[62]

Menurut Nana Sudjana ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, sebagai berikut:

a. Stimulus belajar.

b. Perhatian dan motivasi.

[62] Imtihan Hanim, Dkk, *Psikoogi Belajar*, (Tanggerang: Wade Group, 2022), h. 34-36

c. Respon yang dipelajarinya.

d. Penguatan.

e. Pemakaian dan pemindahan. [63]

Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Nugroho Wibowo, dalam jurnalnya yang berjudul "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Satosari," *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo)*, mengemukakan bahwa: Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).

c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.

d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).

e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.

f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

g. Memberikan umpan balik saat proses pembelajaran berlangsung.

[63] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 20

h. Melakukan kegiatan-kegiatan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.

i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran berlangsung. [64]

4. Indikator Keaktifan Siswa

Ardhana mengemukakan beberapa indikator keaktifan belajar yang merupakan pedoman dalam pengukuran keaktifan, sebagai berikut:

a. Persiapan siswa sebelum belajar.

b. Perhatian siswa terhadap pembelajaran.

c. Kerja sama dalam kelompok.

d. Penguasaan materi.

e. Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

f. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok.[65]

Sedangkan menurut Sudjana, indikator keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

b. Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah didalam kegiatan pembelajaran.

---

[64] Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Satosari," *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo)*, vol. 1, no. 2, 2016, h. 131

[65] Ardhana, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

c. Siswa mau bertanya kepada teman dan guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.

d. Siswa mau berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

e. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

f. Melatih diri dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

g. Kesempatan menggunakan kemampuan dirinya dan hasil yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.[66]

Dan menurut suryobroto keaktifan siswa terdiri dari:

a. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran.

b. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa.

c. Mencoba sendiri konsep konsep.

d. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.[67]

Berdasarkan pendapat dari Sudjana, Ardhana dan Suryobroto dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

a. Persiapan siswa sebelum pembelajaran.

b. Perhatian siswa terhadap pembelajaran.

c. Kerjasama dalam kelompok.

d. Penguasaan materi.

e. Saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

---

[66] Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 61

[67] Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 71

f. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok.

g. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

h. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.

i. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

j. Menilai dirinya dari hasil yang diperoleh.

k. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.

l. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa.

m. Mencoba sendiri konsep-konsep.

n. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.[68]

D. Keterkaitan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Keaktifan Siswa

Model *problem based learning* (PBL) memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan keaktifan siswa karena karakteristik dan prinsip dasarnya menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered*). Model *problem based learning* (PBL) menuntut keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, hingga merumuskan dan mengevaluasi solusi.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dinukil oleh Syamsidah dan Hamidah Suryani. Yang dimana, teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan

[68] Nana Sudjana, *Op.Cit*., h. 61

dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang mereka tulis dengan bahasa dan kata-kata mereka sendiri.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan, bahwa makna belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan idea-idea baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya.[69]

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, Jean Piaget, dan Lev Vygotsky, pengetahuan tidak diberikan begitu saja oleh guru, tetapi dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Proses ini mendorong siswa untuk aktif secara fisik dan mental dalam pembelajaran, karena

[69] Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Op.Cit*., h. 38

mereka ditantang untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Keaktifan siswa dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik seperti bertanya, menjawab, dan berdiskusi, tetapi juga mencakup aktivitas mental dan emosional seperti merumuskan hipotesis, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa keaktifan belajar melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dengan demikian, model *problem based learning* (PBL) secara teoritis dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan ruang yang luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Ketika siswa aktif memecahkan masalah yang nyata dan bermakna, mereka terdorong untuk lebih fokus, termotivasi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Interaksi yang terbangun dalam kelompok kerja PBL juga melatih siswa untuk saling berkolaborasi, menghargai pendapat, serta membangun pengetahuan secara bersama-sama, yang pada akhirnya meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Penelitian Relevan

Dalam penulisan proposal ini, ada beberapa judul skripsi mahasiswa atau mahasiswi sebelumnya, yang dalam penulisannya ini dijadikan penelitian relevan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Wahyuni tahun 2019 yang berjudul, *"Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Science*

Techology Engineering And Mathematic (STEM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik".[70] Persamaan antara penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji variabel X yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa model *problem based learning* (PBL) berbasis *Science Techology Engineering And Mathematic* (STEM) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi sains siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (2,1) > t tabel (2,0), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita Sari tahun 2020 yang berjudul, *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada Sdn 71 Kaur"*.[71] Persamaan antara penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji variabel X yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I (62,3) ke siklus III (72,94), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 47% menjadi 76%. Ini menunjukkan bahwa *problem based learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

---

[70] Rini Wahyuni, *"Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Science Techology Engineering And Mathematic (STEM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik"*

[71] Ria Novita Sari, *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada Sdn 71 Kaur "*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Debi Putri Dinita tahun 2023 yang berjudul, *"Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng".*[72] Persamaan antara penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji variabel X yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat setelah penerapan model *problem based learning* (PBL), dari nilai rata-rata 65,43 (pre-test) menjadi 84,82 (post-test). Uji t menunjukkan t hitung (4,016) > t tabel (1,713), sehingga Ha diterima.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ella Savriani tahun 2020 yang berjudul, *"Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020".*[73] Persamaan antara penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji variabel Y yaitu keaktifan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukakan bahwa keaktifan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Nilai r hitung (0,5916) > r tabel (0,4132) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dan hasil belajar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nindi Puspitarini tahun 2024 yang berjudul, *"Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran*

[72] Debi Putri Dinita, *"Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng"*

[73] Ella Savriani, *"Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020"*

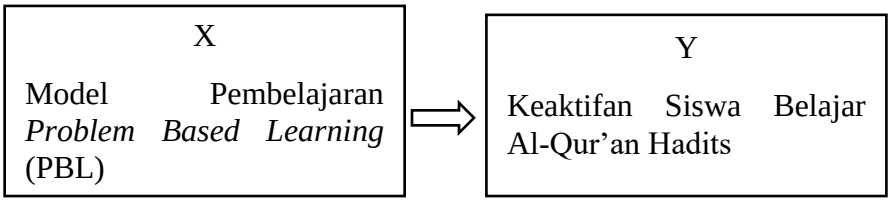
Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 3 Metro".[74] Persamaan antara penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji variabel Y yaitu keaktifan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI. Hasil uji t menunjukkan t hitung (2,467) > t tabel (1,693) dan sig (0,019) < 0,05, sehingga Ha diterima.

F. Kerangka Berfikir

Berikut kerangka berpikir Penelitian mengenai "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Tabel 2.1

Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri

[74] Nindi Pupitarini, *"Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 3 Metro"*

(deskripsi).[75] Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *hypo*: dibawah dan *thesis*: pendirian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dimana yang masih bersifat praduga atau dugaan karena perlu dibuktikan kebenarannya.[76]

Dalam statistik penelitian, terdapat dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha). Hipotesis nol (Ho) diartikan sebagai tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dan Hipotesis alternative (Ha) adalah lawannya Hipotesis Nol (Ho), yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.[77]

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.", akan dianalisis hipotesisnya sebagai berikut:

Ha: Menyatakan terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Ho: Menyatakan tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

---

[75] Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 40

[76] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h. 56

[77] *Ibid*.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kepada penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara sampling yaitu penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.[78]

Jenis penelitian yang diambil adalah *quasi* eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *desain posttes only control design* yaitu adanya kelompok eksprimen dan kontrol dengan menggunakan angket yang sama dan menganalisis perlakuan mana yang lebih optimal. Apakah pada kelas eksperimen lebih baik atau sebaliknya, yang dinyatakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	Treatmen	Angket
A	X^1	Y
B	X^2	Y

Berdasarkan tabel diatas, bahwa tabel tersebut memiliki keterangan sebagai berikut:

[78] Ahmad Asrin, "Metode Penelitian Eksperimen," *Jurnal Muqasiduna: Ilmu Hmaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial* 2 (2022), h. 5

A : Kelompok Eksperimen

B : Kelompok Kontrol

X^1 : Perlakuan Kelompok Eksperimen

X^2 : Perlakuan Kelompok Kontrol

Y : Angket Keaktifan Belajar Siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Lima Puluh Kota, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Prov. Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu:

a. Peneliti menemukan suatu masalah berupa kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang ada.

b. Peneliti memilih sekolah yang mudah diakses dan mudah dijangkau karena memudahkan dalam mengakses sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 s.d selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi ini terdiri dari objek yang akan diteliti, yang mana objek penelitian tersebut bisa berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia, dimana sifat-sifat yang terdapat pada objek penelitian yang akan dilakukan.[79] Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan jumlah siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota yang berjumlah 119 siswa.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VIII-1	20
Kelas VIII-2	24
Kelas VIII-3	28
Kelas VIII-4	19
Kelas VIII-5	28
Jumlah Siswa	119

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil secara keseluruhan karena danya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi.[80]

[79] M. Sidik Priadana dan Donok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), h. 159

[80] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 64

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu atau sampel ditetapkan secara sengaja.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

Data Siswa				
Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
VIII-4	9	10	19	Kelas Eksperimen
VIII-5	15	13	28	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa			47	

Berdasarkan tabel diatas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 siswa, yang terdiri dari kelas VIII-4 sebanyak 19 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-5 sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Variable Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel merupakan antribut seseorang atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain kemudian ditarik kesimpulnnya.[81] Dalam Penelitian ini yang menjadi variable adalah:

[81] Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajamen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu,"

1. Variabel Bebas (Variabel X)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa belajar al-qur'an hadits.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah diperlukan didalam sebuah penelitian, karena berkaitan dengan cara memperoleh sebuah data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

   Angket adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh *responden*. Angket merupakan kumpulan kumpulan pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal hal yang ia ketahui.

   Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak terstruktur) ialah angket yang

disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Sedangkan angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).[82]

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk dapat mengungkapkan kriteria nilai rata-rata jawaban setiap butir angket siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Tabel 3.4

Tabel *Skala Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

[82] E P Widoyoko, S Kustilah, "Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan SMA Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen," *Jurnal PROFIT: Kajian*, 2020, 45–48 <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/11965>

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.[83] Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Dengan adanya instrumen penelitian, maka akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mengukur data yang akan diolah. Berdasarkan pendapat sudjana di dalam indikator keaktifan maka berikut ini instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Variabel Bebas Model *Problem Based Learning* (PBL)	a. Orientasi siswa terhadap masalah	3	22,24	3
	b. Mengorganisasi siswa untuk belajar	14	19	2
	c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	12	23,28	3
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	11	27	2
	e. Menganalis dan mengevaluasi suatu proses pemecahan masalah	15	29,30	3
Variabel Terikat Keaktifan Belajar	a. Siswa mempersiapkan peralatan untuk belajar	1,2	16	3
	b. Siswa membuat tugas yang diberikan guru	4	17	2
	c. Siswa melangkapi buku untuk kegiatan belajar	6	18	2

[83] Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 07. no. 01 (2018), 17–23 <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

Variabel	Indikator	No item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	d. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan	5	21	2
	e. Siswa berperan dalam diskusi	7,8	26	3
	f. Siswa saling bekerja sama dalam belajar	9,10	25	3
	g. Siswa aktif dalam proses pembelajaran	13	20	2

1. Validitas

Validitas adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa yang telah diukur.[84] Analisa terhadap butir-butir pernyataan penelitian memanfaatkan teknik analisa *product moment correlation* dengan memperhatikan korelasi antar skor butir dan skor total. Adapun rumus *product moment correlation* yang digunakan adalah:

$$Rxy = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)\,(\sum y)}{(\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\,\{(n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

Rxy : Koofesien korelasi *product moment pearson*

$\sum n$: Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$: Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$: Jumlah pengamatan variabel y

Kriteria validitas tiap butir instrument dinyatakan terbukti valid apabila diperoleh harga $r\ hitung$ (rxy) lebih besar dari $r\ tabel$ sesuai

[84] Sumardi, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 81

dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu $\propto$ = 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menguji kesahihan yaitu sebagai berikut:

a. Jika r ruang > r tabel maka item-item tersebut dikatakan valid.
b. Jika r ruang < r tabel maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan sofware SPSS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Siapkan data dengan mengkoreksi lembar jawaban siswa yang telah diujikan dengan memberikan skor "1" untuk jawaban benar dan skor "0" untuk jawaban salah. Dapat dibuat dalam aplikasi M.Excel. Buka *file* SPSS dengan nama: data latihan validitas.
b. Klik variabel *view*, pada tampilan yang muncul, isi pada kolom *name*, variabel butir soal.
c. Klik data *view*, masukkan data yang telah disiapkan.
d. Klik *analyze–correlate–bivariate*, maka akan muncul tampilan *bivariate correlations.*
e. Selanjutnya untuk uji validitas, maka semua variabel dipindahkan ke *variables.*
f. Selanjutnya centang bagian *pearson*, klik *two tailed* selanjutnya klik *flag signicant correlation* lalu klik *ok.*
g. Kemudian lihat hasil SPSS nya.
h. Kemudian simpan *file* output dengan nama.

i. *Ouput* Validitas.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.[85] Untuk mencari atau menentukan tingkat reabilitas dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach.*

$r_{ac=} (\frac{k}{(k-1)} [1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}]$

Keterangan:

r_{ac} : Koefisien reliabelitas alpha cronbach

k : Banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah/ total varians per-butir/ item pertanyaan

σt^2 : Jumlah atau total varians

Pada penelitian ini menggunakan bantuan sofware SPSS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Buka *file* SPSS.

b. Lihat pada variabel *view.*

c. Aktifkan data *view.*

d. Klik *analyze–scale–reliability analysis,* maka akan muncul tampilan

[85] Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021), h. 433, https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615

reliability analysis.

e. Selanjutnya untuk uji reliabilitas, maka semua variabel dipindahkan ke *items,* kemudian pada model kita gunakan *alpha*.

f. Selanjutnya centang bagian *statistics*, pada bagian *descriptive for centang scale if item deleted*, lalu *continue*.

g. Kemudian klik *ok*, lihat hasil SPSS nya.

h. Kemudian simpan *file output* dengan nama.

i. *Output* Reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analis data yaitu langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Uji Prasyarat Analisis

   a. Uji Normalitas Data

      Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah dari variable-variabel peneliti sudah mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan

komputer program SPSS.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *shapiro wilk,* karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah menguji normal tidaknya sebuah distribusi data yaitu:

1) Nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas <0,05 maka disribusi adalah tidak normal.
2) Nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas >0,05 maka distribusi normal.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan sofware SPSS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Buka *file* SPSS dengan nama: data latihan normalitas.
2) Lihat pada variabel *view*.
3) Aktifkan data *view*.
4) Klik *analyze–descriptive-statistics–explore,* maka akan muncul tampilan *explore*.
5) Selanjutnya untuk uji normalitas, maka salah satu variabel dipindahkan ke *dependent list*.
6) Selanjutnya klik bagian *statistics*, untuk melihat signifikan yang kita pakai, lalu klik *continue.*
7) Kemudian masih pada layar *explore*, klik *plot* centang bagian *normality plot with tests* lalu *continue.*

8) Kemudian klik *both* lalu *ok*, kemudian lihat hasil SPSS nya.
9) Simpan file *output* dengan nama.
10) *Output* Normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan penguji hipotesis apakah satu sampel dengan sampel lainnya memiliki persamaan (bersifat homogen) dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan atau apakah dua sampel atau lebih berasal dari satu populasi atau tidak.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan sofware SPSS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Buka *file* yang akan dianalisis, pilih *menu analyze–descriptives statistics–eksplore*. Menu uji homogenitas akan tampak.
2) Selanjutnya pilih Y sebagai *dependen* list dan X sebagai *factor list*.
3) Klik tombol *plots*.
4) Maka akan muncul kotak dialog *explore*: *plots*, lalu berikan tanda ceklis untuk *power estimation*.
5) Lalu klik *continue*.
6) Kemudian klik *ok*, maka muncul output SPSS berjudul *Explore*. Untuk uji homogenitas kita cukup memperhatikan tabel *output "test of homogeneity of variance".*

Ketentuan untuk menetapkan homogenitas, sebagai berikut:

1) Jika signifikansi > 0,05 maka variansi setiap sampel sama (homogen).
2) Jika signifikansi < 0,05 maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadits di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadits di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan sofware SPSS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Atur variabel *view*.
b. Input data kedalam data *view*.
c. Klik *analyze–regression–linear* maka akan muncul *linear regression*.

d. Selanjutnya untuk uji hipotesis, maka kedua variabel dipindahkan sesuai variabelnya, variabel Y ke kotak *dependent* dan variabel X ke kotak *independent*.

e. Masih di dialog yang sama *klik statistics*, beri centang pada estimates dan centang juga model fit, lalu klik *continue*.

f. Kembali ke kotak dialog awal, selanjutnya klik *save*, lalu beri centang *include the covariane matrix* dibagian paling bawah, lalu *continue*.

g. Kembali ke kotak dialog awal, terakhir klik *options*, lakukan pengisian pada *use probability of* F dengan *entry* ,05 dan *removal* ,10, beri centang *include contstant in equation*, klik *exclude cases listwise*, lalu klik *continue*, selesai.

h. Kembali ke dialog awal, lalu klik *ok*.

i. Lihat hasil SPSS nya. Kita akan mendapatkan hasil untuk tiga uji sekaligus. Untuk uji t, silahkan perhatikan kotak *coefficients* pada kolom "t".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Lima Puluh Kota yang beralamat di Jl. Tan Malaka, Kenagarian Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa dalam belajar al-qur'an hadist. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, dengan melibatkan dua kelas, yaitu: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari 19 siswa yang menerapkan model *problem based learning* (PBL) sedangkan kelas kontrol terdiri dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menyebarkan angket yang dirancang untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran al-qur'an hadist.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian persyaratan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, setelah dilakukan uji coba terhadap instrumen angket keaktifan belajar siswa sebanyak 32 responden. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin diukur dan dapat memberikan hasil yang konsisten. Hasil dari uji validitas dan reliablilitasnya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam angket dapat mengukur keaktifan belajar siswa secara tepat. Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti berupa angket sebanyak 30 pernyataan dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas

No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,451	0,349	Valid
2	0,355	0,349	Valid
3	0,280	0,349	Tidak Valid
4	0,530	0,349	Valid
5	0,426	0,349	Valid
6	0,360	0,349	Valid
7	0,393	0,349	Valid
8	0,547	0,349	Valid
9	0,510	0,349	Valid
10	0,297	0,349	Tidak Valid
11	0,370	0,349	Valid
12	0,289	0,349	Tidak Valid
13	0,533	0,349	Valid
14	0,454	0,349	Valid
15	0,339	0,349	Tidak Valid
16	0,714	0,349	Valid
17	0,541	0,349	Valid
18	0,653	0,349	Valid
19	0,433	0,349	Valid
20	0,616	0,349	Valid
21	0,656	0,349	Valid
22	0,447	0,349	Valid
23	0,504	0,349	Valid
24	0,386	0,349	Valid

No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
25	0,575	0,349	Valid
26	0,636	0,349	Valid
27	0,060	0,349	Tidak Valid
28	0,644	0,349	Valid
29	0,268	0,349	Tidak Valid
30	0,166	0,349	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas diatas, apabila R Hitung besar dari R Tabel maka data dikatakan valid. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari 30 pernyataan, terdapat 23 pertanyaan yang valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 28. Dan 7 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 3, 10, 12, 15, 27, 29, dan 30.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan pada angket sebanyak 23 butir pernyataan yang valid dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.4

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	23

Berdasarkan uji reliabilitas diatas, ditemukan nilai cronbach's alpha sebesar 0,881. Karena, nilai cronbach's alpha besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa data reliabel.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis terkait data penelitian.

Tabel 4.3

Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No Responden	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	91	88
2	100	97
3	99	90
4	88	87
5	89	88
6	99	84
7	94	86
8	95	86
9	100	93
10	90	81
11	88	87
12	90	100
13	100	94
14	88	83
15	90	82
16	90	89
17	88	93
18	93	92
19	99	88
20		86
21		87
22		95
23		99
24		89
25		93
26		97

No Responden	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
27		80
28		92

Berdasarkan data diatas, berikut hasil pengujian persyaratan analisis terkait uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas menggunakan SPSS, dan ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan	.127	47	.057	.955	47	.067

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* diatas, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,067. Karena, nilai signifikansi besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data bersitribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	.021	1	45	.885
	Based on Median	.035	1	45	.852
	Based on Median and with adjusted df	.035	1	45.000	.852
	Based on trimmed mean	.023	1	45	.880

Berdasarkan uji homogenitas diatas, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,880. Karena, nilai signifikansi besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar al-qur'an hadist siswa, data hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar al-qur'an hadist siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota

Ho: Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar al-qur'an hadist siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota

Tabel 4.6

Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keaktifan	Eksperimen	19	93.2105	4.80253	1.10178
	Kontrol	28	89.5000	5.32986	1.00725

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equalit of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Si. (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Differnce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan	Equal varian ces assumed	.021	.885	2.436	45	.019	3.71053	1.52344	.64217	6.77889
	Equal varian ces not assumed			2.486	41.388	.017	3.71053	1.49280	.69661	6.72445

Berdasarkan perhitungan Uji-T diatas dapat diketahui jika nilai sig (2-tailed) 0,019 < 0,05 hal ini dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar al-qur'an hadist siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Lima Puluh Kota pada bulan Mei 2025 bertujuan untuk mencari pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran al-qur'an hadist terhadap keaktifan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode quasi eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan model *problem based learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol digunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Peneliti menyebarkan angket kepada responden untuk melihat hasil penelitian dan menentukan apakah terdapat pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa atau tidak.

Model *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya tentang hadist keseimbangan dunia dan akhirat. Model *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka dapat mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa. Dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) guru dapat mengukur dan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas kontrol dengan mengamati keaktifan belajar siswa melalui pengajaran materi menggunakan model konvensional. Kemudian, pada pertemuan terakhir,

peneliti menyebarkan angket untuk mengevaluasi keaktifan siswa. Di kelas eksperimen, proses yang sama juga dilakukan, namun dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL). Siswa terlihat mulai aktif dalam pembelajaran karena model yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian uji (hipotesis) T dapat dilihat nilai sig (2-tailed) diperoleh 0,019. Hal ini dinyatakan bahwa 0,019 < 0,05 sehingga *H*a diterima dan *H*o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa belajar al-qur'an hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

Penelitian pendukung lainnya yang dilakukan oleh Rini Wahyuni tahun 2019 yang berjudul, *"Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Science Techology Engineering And Mathematic (STEM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik"*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa model *problem based learning* (PBL) berbasis *Science Techology Engineering And Mathematic* (STEM) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi sains siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (2,1) > t tabel (2,0), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita Sari tahun 2020 yang berjudul, *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada Sdn 71 Kaur"*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa adanya

peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I (62,3) ke siklus III (72,94), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 47% menjadi 76%. Ini menunjukkan bahwa *problem based learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Debi Putri Dinita tahun 2023 yang berjudul, *"Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng".* Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat setelah penerapan model *problem based learning* (PBL), dari nilai rata-rata 65,43 (pre-test) menjadi 84,82 (post-test). Uji t menunjukkan t hitung (4,016) > t tabel (1,713), sehingga Ha diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Ella Savriani tahun 2020 yang berjudul, *"Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020".* Berdasarkan penelitian yang dilakukakan bahwa keaktifan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Nilai r hitung (0,5916) > r tabel (0,4132) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dan hasil belajar.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Nindi Puspitarini tahun 2024 yang berjudul, *"Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 3 Metro"*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI. Hasil uji t menunjukkan t hitung (2,467) > t tabel (1,693) dan sig (0,019) < 0,05, sehingga Ha diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasil yang diperoleh dapat dipahami secara proporsional, yaitu:

1. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian membuat proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang cukup singkat, sehingga memungkinkan adanya keterbatasan dalam menggali data secara lebih mendalam.
2. Subjek penelitian hanya terbatas pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk jenjang atau satuan pendidikan lainnya.
3. Adanya kegiatan sekolah dan jadwal ujian semester menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan perlakuan maupun penyebaran angket secara optimal.
4. Keaktifan belajar siswa sebagai variabel yang diteliti sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti: motivasi belajar, kondisi lingkungan, serta latar belakang masing-masing siswa, yang tidak seluruhnya dapat dikendalikan dalam penelitian ini.
5. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti hanya terbatas pada satu materi, yakni hadis tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat, sehingga belum mencakup keseluruhan cakupan materi dalam mata pelajaran al-qur’an hadis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) cocok digunakan pada materi hadist keseimbangan dunia dan akhirat mata pelajaran al-qur'an hadist. Model ini terbukti efektif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota, seperti yang terlihat dari hasil penelitian.

Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,019. Karena 0,019 < 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Selain itu, rata-rata keaktifan siswa di kelas eksperimen adalah 93,21, sedangkan di kelas kontrol adalah 89,50, sehingga 93,21 > 89,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model *problem based learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa dalam belajar al-qur'an hadist di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru

   Diharapkan agar guru dapat meningkatkan dan mengembangkan

proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terutama model *problem based learning* (PBL), untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Untuk siswa

   Siswa diharapkan lebih semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran apapun. Karna keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan mereka sendiri.

3. Untuk peneliti

   Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruhnya model *problem based learning* (PBL) di sekolah, sehingga menambah khazanah pengembangan ilmu pendidikan.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam pendidikan, baik sebagai aplikasi, konsep maupun teori dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien dan berkualitas dengan harapan dalam sistem pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.

Agus Purnomo, Dkk. 2022. *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamdjah Diha.

Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda. "Pengaruh Sistem Informasi Manajamen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019). https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837.

Amir, Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.

Al-Mubarakfuri. 2007. *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarhi Jami' at-Tirmidzi*. Juz 7. Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyyah.

Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Mnusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).

Al-Qur'an Karim. Al-Alaq (1-5).

Al-Qur'an Karim. Al-An'am (11).

Al-Qur'an Karim. Al-Hajj (46).

Ardhana. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Qur‟an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019). https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107.

Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. "Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021). http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction.

Asrin, Ahmad. "Metode Penelitian Eksperimen." *Jurnal Muqasiduna: Ilmu Hmaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial* 2 (2022).

Atiyah, Muhammad Al Barasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*.

Azizah, Nurul. 2019. *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Chabib, Thoha, Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*.

Dasuki, Hafizh. *Insiklopedi Islam*. Jilid IV. Jakarta.

Depag. *Kurikulum Hasil Belajar Al-Qur'an Dan Hadits*.

Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*.

El, Ihsana Khuluqo. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emilia Oktaviani, Retri, Pengaruh X Penerapan Metode Debat Terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas di Mas Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, Arman Husni, Al Baihaqi Anas, and Korespondensi Penulis. "Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023).

Fakhriyah, F. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Semarang." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. vol. 3 no. 1. (2014).

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. *Jakarta*: *Bumi Aksara.*

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. *Jakarta*: *Bumi Aksara.*

Hamidah Suryani dan Syamsidah. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Budi Utama.

Hanim Imtihan, Dkk, 2022. *Psikoogi Belajar*. Tanggerang: Wade Group.

HR. Ibnu Majah No. 224. dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu. dishahihkan Al Albani dalam shahiih al-Jami'ish Shaghiir. No. 3913. Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu.

HR. Muslim. No. 2699. Tentang Keutamaan Menuntut Ilmu.

Iif Khoiru Ahmadi, Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ilhaq Muhsin, dan Irfan Kurniawan. “Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2. no. 2 (2022).

Katsir, Ibnu. 2000. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Juz 1. Beirut: Dar al-Fikr.

Katsir, Ibnu. 2000. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Juz 15. Beirut: Dar al-Fikr.

Khakim, Nor, Noor Mela Santi, Acep Bahrul U S, Erlina Putri, and Ahmad Fauzi. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022). https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506.

Magdalena, Ina, Shifa Fauziah, Putri Widiya Sari, and Nesfi Berliana. “Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara.

Mudli’ah, Via Khusana and Yuni Mariani Manik. “Analisis Permasalahan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023). https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383.

Muhaimin, Dkk. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*.

Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.Pd Evi chamalah, S.Pd., and M.Pd Oktarina Puspita Wardani, S.Pd. *Model Dan Metode*. *Computer Physics Communications*. Vol. 180, 2013.

Muhammad, Syekh ali Ash-Shabuni. *Ikhtisar Ulumul Qur’an Praktis*.

Mudjiono dan Dimyati. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muliani, Febi, and M Iswantir. “Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP N 1 Panti Kabupaten Pasaman,” *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. vol. 1, no. 4 (2024).

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*.

Novita, Ria Sari. *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada Sdn 71 Kaur”*.

P, E Widoyoko, S Kustilah. “Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan SMA Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen.” *Jurnal PROFIT: Kajian.* 2020. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/11965>.

Pandika, Gusril Kenedi, and Muhammad Zalnur. “Strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024). https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3658.

Putri, Debi Dinita. *“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng”*.

Pupitarini, Nindi. *“Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 3 Metro”*.

Putri, Y R A, I Isnaniah, R Rusdi, and ... “Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII Di MTSN 6 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2023 ….” *Innovative: Journal Of …* 4 (2024).

Qulub, Liyanatul. “Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran.” *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019). https://dirasat.id.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

Rambe, Andina Halimsyah, Juwita Sari Adinda, Humayrani Siregar, Nadya Zain Ritonga, and Novita. “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022).

Rinjani, Cintia, Wedra Aprison, and Supratman Zakir. “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Mtsn 2 Bukittinggi Pendahuluan” 4, no. 4 (2023).

S, Sudjoko. “Kompetensi Profesional Bagi Seorang Guru Dalam Manajemen Kelas.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 1 (2020). https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202.

Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli. “Konsep Dasar Belajar

Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024). https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390.

Savriani, Ella. *"Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020"*.

Sanaky, Musrifah Mardiani. "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021). https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615.

Setiawan, Didik. "Pengaruh Iklim Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dimasa Pandemik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili." *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2021). https://doi.org/10.26618/sigma.v13i2.5971.

Sidik, M Priadana dan Donok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tanggerang: Pascal Books.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.

Simatupang, Wulan Purnama Sari, and Fajar Utama Ritonga. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT SDN 067952." *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023).https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MABDIMAS/article/view/1024.

Sri, Indriyani Khotijah, and Jan Wantoro. "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas II." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024).

Subrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama.

Supriatna, Cepi, Heny Rohayani, and Ria Sabaria. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 1, no. 3 (2021).

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Dalam Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untari, Enry. "Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015." *Media Prestasi* XV.

Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 07. no. 01 (2018). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

Wahyuni, Febri, and Herlinda Herlinda. "Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2021). https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786.

Wahyuni, Rini. *"Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Science Techology Engineering And Mathematic (STEM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik"*.

Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Satosari." *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo)*. vol. 1. no. 2. (2016).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Propil MTsN 2 Lima Puluh Kota

Nama	: MTsN 2 Lima Puluh Kota
Alamat	: Jl. Tan Malaka, Kenagarian Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat
NSS	: 121113070001
NPSN	: 10311282
Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Didirikan	: 1968
Email	: mtsnlimbanang@ymail.com
No Telp	: (0752) 97196
Website	: https://mtsn2limapuluhkota.sch.id/

Lampiran 2

Visi dan Misi MTsN 2 Lima Puluh Kota

A. Visi Madrasah

"Mulia dalam akhlak unggul dalam prestasi"

B. Misi Madrasah

1. Meningkatkan iman dan taqwa
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan bermutu
3. Membudayakan akhlakul karimah
4. Meningkatkan peran pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai hasil yang baik
5. Meningkatkan kerjasama madrasah dengan orang tua/wali murid dan masyarakat
6. Meningkatkan kualitas kerja tenaga pendidik dan kependidikan demi tertibnya administrasi

Lampiran 3

Modul Kelas Eksperimen

MODUL AJAR BAB III

HADIST TENTANG HUBUNGAN KEHIDUPAN DUNIA DAN AKHIRAT

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	:	Jenius Adinda Marsa
Nama institusi	:	MTsN 2 Lima Puluh Kota
Mata Pelajaran	:	Al-Qur'an Hadist
Tahun Pelajaran	:	2024/2025
Satuan Pendidikan	:	Sekolah Menengah Pertama
Fase/Kelas	:	D/VIII
Semester	:	Genap/2
Elemen	:	Hadist
Capaian Pembelajaran	:	Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., Meyakini adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan

		korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Alokasi waktu	:	8 Jam Pelajaran (4 x Pertemuan x 40 menit)

B. Kopetensi Awal

1. Mengidentifikasi isi kandungan hadist tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat.
2. Merespons sikap yang sesuai dengan hadist tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat.

C. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajaran Rahmatan Lil Alamin

1. Hidup Berkelanjutan

   Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajikan menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.

2. Kearifan Lokal

   Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melaui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta beperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajrai konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

3. Bhinneka Tunggal Ika

   Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

   Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

5. Demokrasi Pancasila

   Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan sura terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami

tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

   Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya *smart society* dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

7. Kewirausahaan

   Peserta didik mengidentifikasikan potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan denganaspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem* solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA.

   Peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, keatif, bernalar kritis, mandiri, rahmatan lil'alamiin serta taadub, tawasuth, tathawwur tasamuh wa ibtikar.

D. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas belajar.

Alat dan Bahan : Laptop, Papan tulis, Spidol.

Materi dan Sumber Ajar : LKS, Buku Al-Qur'an Hadist Kelas VIII KMA 83 Tahun 2020, Modul dan LKPD.

E. Target Peserta Didik

a. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
b. Pesera didik dengan hambatan belajar.
c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi/peserta didik cerdas istimewa berbakat: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikiratas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL)

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, tanya jawab

KOMPONEN INTI

A. Elemen Materi

Hadis tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat, seperti: HR. Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Muslim dari Mustaurid bin Syaddad.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat: Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis tentang adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, seperti HR. Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Muslim dari Mustaurid bin Syaddad.

C. Persiapan Pembelajaran

a. Menyiapkan materi bahan ajar.
b. Menentukan model pembelajaran.
c. Menyiapkan LKPD.

D. Apersepsi

a. Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar saat belajar di MI dahulu.

b. Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar di SD/MI?
c. Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik?
d. Menurut kalian, apa yang akan membedakan pembelajaran di SD/MI dan di MTs?
e. Apa harapan kalian saat mengikuti pmebelajaran kelas ini?
f. Kemudian guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.

E. Aktivitas Pemantik

a. Guru mengajak pelajar membaca buku pelajaran, sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut.
b. Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut.
c. Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari
d. Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi.
4. Mengaitkan materi dengan minggu lalu dan menyampaikan judul pembelajaran.
5. Memberikan pertanyaan terkait materi.
6. Memberikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Orientasi siswa pada masalah

   Guru memperkenalkan masalah atau tantangan yang relevan dengan materi pelajaran tentang hadis hubungan kehidupan dunia dan akhirat yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah kepada siswa.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

   Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan LKPD untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

   Siswa melakukan penyelidikan, mencari informasi, dan menganalisis masalah secara individu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

   Siswa mengembangkan solusi atau rekomendasi pemecahan masalah dan penyajiannya dalam bentuk presentasi.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

   Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas solusi yang telah ditemukan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan dan menyimpulkan apa saja yang sudah dipahami dalam pembelajaran kali ini.
2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Guru memberikan tugas untuk minggu selanjutnya.
4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a secara bersama dan salam.

Pertemuan Ketiga dan Keempat

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.

3. Guru memberikan motivasi.
4. Mengaitkan materi dengan minggu lalu dan menyampaikan judul pembelajaran.
5. Memberikan pertanyaan terkait materi.
6. Memberikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Orientasi siswa pada masalah

   Guru memperkenalkan masalah atau tantangan yang relevan dengan materi pelajaran tentang hadis hubungan kehidupan dunia dan akhirat yang diriwayatkan oleh Muslim dari Mustauridbin Syaddad kepada siswa.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

   Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan LKPD untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

   Siswa melakukan penyelidikan, mencari informasi, dan menganalisis masalah secara individu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

   Siswa mengembangkan solusi atau rekomendasi pemecahan masalah dan penyajiannya dalam bentuk presentasi.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

   Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas solusi yang telah ditemukan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan dan menyimpulkan apa saja yang sudah dipahami dalam pembelajaran kali ini.
2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Guru memberikan tugas untuk minggu selanjutnya.
4. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a secara bersama dan salam.

G. Pembelajaran Berdiferensiasi/Alternatif Pembelajaran

a. Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi dan menganalisis hadist tentang keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat dari berbagai referensi dan literatur yang relevan.

b. Guru dapat menggunakan alternatif model dan media sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

c. Untuk siswa yang kesulitan belajar pada topik ini, disarankan untuk belajar kembali pada pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, sesuai kesepakatan antara guru dan siswa. Dan, siswa juga disarankan untuk belajar dengan teman sebaya.

H. Asesmen Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajar berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1

I. Asesmen Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada

kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan. Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampak-kan perilaku sopan
Percaya Diri	Peserta didik berani ber pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani ber-pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat ditanya	Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat pe-serta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat mengharai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

J. Asesmen Hasil Belajar

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama Kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam *soft skill*-nya. Adapun pedoman penilaian

yangdapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1

K. Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah wawasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*.
3. Program pengayaan disarankan dilakukan di luar jam belajar efektif.

L. Remedial

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi belajar dan tujuan pembelajaran.
2. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara dan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi.
3. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

M. Refleksi Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1-5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

5	Apakah kamu dapat mempraktekkan hadist tentang keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat dengan benar di dalam kehidupan sehari-hari.	

N. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran.

No	Pertanyaan	Jawaban Refleksi
1	Apakah pemilihan modul pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

O. Glosarium

Keseimbangan: tidak tenggelam dalam urusan dunia hingga melupakan akhirat, dan tidak pula meninggalkan dunia secara total demi akhirat saja.

Dunia: tempat untuk berusaha, berkarya, mencari nafkah, dan melakukan amal saleh.

Akhirat: tujuan akhir setiap manusia, tempat pembalasan amal, baik surga maupun neraka.

P. Daftar Pustaka

Mashuri. 2020. *Buku Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.* Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta.

Mulyani Sri. *Prediksi Asesmen Madrasah Al-Qu'an Hadist Untuk Madrasah Tsanawiyah.* Surakarta: Putra Nugraha.

Lampiran Materi/Komponen Lampiran

Hadist Tentang Keseimangan Kehidupan Dunia dan Akhirat

a. Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- يَقُولُ « اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِى دِينِىَ الَّذِى هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِى وَأَصْلِحْ لِى دُنْيَاىَ الَّتِى فِيهَا مَعَاشِى وَأَصْلِحْ لِى آخِرَتِى الَّتِى فِيهَا مَعَادِى وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِى فِى كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِى مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Artinya*:"Rasulullah saw bersabda: "Ya Allah, perbaiki bagiku agamaku yang menjadi penjaga urusanku, dan perbaiki bagiku duniaku yang di dalamnya ada penghidupanku dan perbaiki bagiku akhiratku yang ke sana tempat kembaliku dan jadikanlah hidup ini selalu menambah kebaikan bagiku, dan jadikanlah kematian sebagai kebebasanku dan kejahatan."* (HR. Muslim)

Hadis di atas mengisyaratkan lima hal penting yang harus menjadi permohonan seorang hamba kepada Allah dalam doa-doanya berkaitan dengan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat yaitu:

1. Lafaz "Ya Allah, perbaiki bagiku agamaku yang menjadi penjaga unusanku." menunjukkan permohonan keteguhan kepada agama Allah.
2. Lafaz "Ya Allah, perbaiki bagiku duniaku yang di dalamnya ada penghidupanku," menunjukkan permintaan agar urusan dunia menjadi baik.
3. Lafaz "Ya Allah, perbaiki bagiku akhiratku yang ke sana tempat kembaliku," menunjukkan permintaan agar dapat beramal saleh hingga ajal menjemput. Beramal saleh dapat mengantarkan kita menuju kebahagiaan akhirat yang kekal.
4. Lalaz "Ya Allah, jadikanlah hidup ini selalu menambah kebaikan bagiku," menunjuk kan permintaan agar usia yang diberikan Allah dapat digunakan untuk kebaikan.
5. Lafaz "Ya Allah, jadikanlah matiku sebagai kebebasan dari kejahatan" menunjukkan permohonan kapada Allah agar katika kematian tiba sebagai akhir

dari kesalahan dan kejahatan selama di dunia atau dalam keadaan husnul khatimah.

b. Hadis Riwayat Muslim Dari Mastaurid bin Syadad

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِى الآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ – وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَّابَةِ – فِى الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ

Artinya: *"Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allâh, tidaklah dunia dibandingkan akhirat melainkan seperti salah seorang dari kamu yang mencelupkan jari tangannya ini –perawi bernama Yahya menunjuk jari telunjuk- ke lautan, lalu hendaklah dia perhatikan apa yang didapat pada jari tangannya".* (HR Muslim)

Hadis di atas memperingatkan kepada kita tentang kehidupan alam dunia. Hadis di atas menjelaskan bahwa kehidupan di dunia diibaratkan seperti ujung jari yang dimasukkan ke air laut. Sisa air yang menempel pada jari itulah yang dimaksud kehidupan dunia. Artinya, kehidupan dunia sangatlah kecil. Kehidupan dunia hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, umat islam hendaknya tidak perlu mencintai dunia secara berlebihan. Orang yang beriman akan senantiasa mengorientasikan hidupnya pada kehidupan akhirat. Mereka mampu memanfaatkan kehidupan dunia sebagai jembatan untuk memperbanyak amal saleh di akhirat.

LKPD

Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah

Identitas:

Nama Peserta Didik: _____

Kelompok: _____

Tanggal: _____

Petunjuk Pengerjaan:

- Bacalah dan pahamilah permasalahan yang telah diberikan di bawah.
- Bacalah hadis di bawah bersama kelompokmu.
- Diskusikan dan jawab pertanyaan di bawah ini secara berkelompok.

- Tuliskan jawabanmu di tempat yang disediakan.

Masalah Yang Dihadapi:

Banyak umat islam saat ini yang terlalu fokus mengejar urusan duniawi, seperti: harta, jabatan, dan popularitas, namun mengabaikan urusan agama dan akhirat yang menjadi tujuan utama kehidupan manusia menurut ajaran islam. Padahal Rasulullah SAW mengajarkan kita agar hidup ini seimbang antara dunia, dan akhirat sesuai hadis dibawah ini.

Teks Hadist:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- يَقُولُ « اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِى دِينِىَ الَّذِى هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِى وَأَصْلِحْ لِى دُنْيَاىَ الَّتِى فِيهَا مَعَاشِى وَأَصْلِحْ لِى آخِرَتِى الَّتِى فِيهَا مَعَادِى وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِى فِى كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِى مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Artinya*:"Rasulullah saw bersabda: "Ya Allah, perbaiki bagiku agamaku yang menjadi penjaga urusanku, dan perbaiki bagiku duniaku yang di dalamnya ada penghidupanku dan perbaiki bagiku akhiratku yang ke sana tempat kembaliku dan jadikanlah hidup ini selalu menambah kebaikan bagiku, dan jadikanlah kematian sebagai kebebasanku dan kejahatan."* (HR. Muslim)

Tugas Diskusi Kelompok:

1. Mengapa Rasulullah SAW berdoa agar agama, dunia, akhirat diperbaiki berdasarkan hadist tersebut? Apa alasannya?

   Jawab:……..….
   ……..…….
   …..……..……
   ……..…….
   …….....

2. Apa maksud dari doa Rasulullah SAW yang meminta agar hidup menjadi sarana menambah kebaikan dan kematian menjadi pembebas dari kejahatan?

   Jawab:……..…..
   ……..……..
   ……..…….
   ……..…….
   ……..

3. Apa pesan utama yang dapat kita ambil dari doa Rasulullah SAW dalam hadis ini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
   Jawab:……..….
   ……..…….
   ……..…….
   ……..…….
   ……..

LKPD

Hadis Riwayat Muslim Dari Mastaurid bin Syadad

Identitas:

Nama Peserta Didik: _____

Kelompok: _____

Tanggal: _____

Petunjuk Pengerjaan:

- Bacalah dan pahamilah permasalahan yang telah diberikan di bawah.
- Bacalah hadis di bawah bersama kelompokmu.
- Diskusikan dan jawab pertanyaan di bawah ini secara berkelompok.
- Tuliskan jawabanmu di tempat yang disediakan.

Masalah Yang Dihadapi:

Banyak remaja masa kini lebih fokus mengejar kesenangan duniawi seperti popularitas, harta, hiburan, dan gaya hidup mewah. Mereka seringkali lupa bahwa kehidupan dunia ini hanya sementara dan akhiratlah yang kekal. Akibatnya, banyak yang mengabaikan ibadah, kurang peduli pada amal kebaikan, dan tidak mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Padahal Rasulullah SAW mengajarkan kita agar hidup ini seimbang antara dunia, dan akhirat sesuai hadis dibawah ini.

Teks Hadist:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِى الآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ – وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَّابَةِ – فِى الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ

Artinya: *"Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allâh, tidaklah dunia dibandingkan akhirat melainkan seperti salah seorang dari kamu yang mencelupkan jari tangannya ini –perawi bernama Yahya menunjuk jari telunjuk- ke lautan, lalu hendaklah dia perhatikan apa yang didapat pada jari tangannya".* (HR Muslim)

Tugas Diskusi Kelompok:

1. Apa makna perumpamaan dunia seperti setetes air dibandingkan lautan dalam hadist tersebut?

   Jawab:……..….
   ……..…….
   ……..…….
   ……..……
   …….....

2. Mengapa Rasulullah SAW ingin umatnya memahami betapa kecilnya nilai dunia dibandingkan akhirat?

   Jawab:……..….
   ……..…….
   ……..…….
   ……..……
   …….....

3. Tuliskan contoh sikap remaja yang terlalu mencintai dunia, dan apa akibatnya menurut pandangan islam, serta bagaimana cara kita agar bisa tetap hidup seimbanag di dunia dan akhirat?

   Jawab:……..…..
   ……..…….
   ……..…….
   ……..…….
   …….....

Limbanang, Mei 2025

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Hj. Laila Rahmi, S.Pd.I.
NIP. 198106302009012008

Peneliti

Jenius Adinda Marsa
NIM. 2121.079

Lampiran 4

Modul Kelas Kontrol

MODUL AJAR BAB III

HADIST TENTANG HUBUNGAN KEHIDUPAN DUNIA DAN AKHIRAT

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	:	Jenius Adinda Marsa
Nama institusi	:	MTsN 2 Lima Puluh Kota
Mata Pelajaran	:	Al-Qur'an Hadist
Tahun Pelajaran	:	2024/2025
Satuan Pendidikan	:	Sekolah Menengah Pertama
Fase/Kelas	:	D/VIII
Semester	:	Genap/2
Elemen	:	Hadist
Capaian Pembelajaran	:	Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual. Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., Meyakini adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan

		korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Alokasi waktu	:	8 Jam Pelajaran (4 x Pertemuan x 40 menit)

B. Kopetensi Awal

1. Mengidentifikasi isi kandungan hadist tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat.
2. Merespons sikap yang sesuai dengan hadist tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat.

C. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajaran Rahmatan Lil Alamin

1. Hidup Berkelanjutan

   Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajikan menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.

2. Kearifan Lokal

   Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melaui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta beperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajrai konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

3. Bhinneka Tunggal Ika

   Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

   Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

5. Demokrasi Pancasila

   Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan sura terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami

tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

   Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya *smart society* dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

7. Kewirausahaan

   Peserta didik mengidentifikasikan potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan denganaspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem* solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA.

   Peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, keatif, bernalar kritis, mandiri, rahmatan lil'alamiin serta taadub, tawasuth, tathawwur tasamuh wa ibtikar.

D. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas belajar.

Alat dan Bahan : Laptop, Papan tulis, Spidol.

Materi dan Sumber Ajar : LKS, Buku Al-Qur'an Hadist Kelas VIII KMA 83 Tahun 2020, dan Modul.

E. Target Peserta Didik

a. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
b. Pesera didik dengan hambatan belajar.
c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi/peserta didik cerdas istimewa berbakat: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikiratas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. Model Pembelajaran

Konvensional

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, soal latihan

KOMPONEN INTI

A. Elemen Materi

Hadis tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat, seperti: HR. Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Muslim dari Mustaurid bin Syaddad.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat: Membaca, menghafal, memahami dan menganalisis tentang adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, seperti HR. Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Muslim dari Mustaurid bin Syaddad.

C. Persiapan Pembelajaran

a. Menyiapkan materi bahan ajar.
b. Menentukan model pembelajaran.

D. Apersepsi

a. Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar saat belajar di MI dahulu.
b. Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar di SD/MI?

c. Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik?
d. Menurut kalian, apa yang akan membedakan pembelajaran di SD/MI dan di MTs?
e. Apa harapan kalian saat mengikuti pmebelajaran kelas ini?
f. Kemudian guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.

E. Aktivitas Pemantik

a. Guru mengajak pelajar membaca buku pelajaran, sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut.
b. Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut.
c. Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari
d. Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi.
4. Mengaitkan materi dengan minggu lalu dan menyampaikan judul pembelajaran.
5. Memberikan pertanyaan terkait materi.
6. Memberikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru menjelaskan konteks hadist yang akan dipelajari (HR. Muslim dari Abu Hurairah) untuk memberikan gambaran umum terkait materi.
2. Guru membacakan teks hadist dan terjemahannya.
3. Guru menyampaikan penjelasan isi kandungan hadist.
4. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada yang belum dipahami.
5. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individual.
6. Guru membahas jawaban soal latihan bersama siswa serta memerikan umpan balik.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberikan tugas untuk minggu selanjutnya.
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a secara bersama dan salam.

Pertemuan Ketiga dan Keempat

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi.
4. Mengaitkan materi dengan minggu lalu dan menyampaikan judul pembelajaran.
5. Memberikan pertanyaan terkait materi.
6. Memberikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru menjelaskan konteks hadist yang akan dipelajari (HR. Muslim dari Mustaurid bin Syaddad) untuk memberikan gambaran umum terkait materi.

2. Guru membacakan teks hadist dan terjemahannya.
3. Guru menyampaikan penjelasan isi kandungan hadist.
4. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada yang belum dipahami.
5. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru secara individual.
6. Guru membahas jawaban soal latihan bersama siswa serta memerikan umpan balik.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberikan tugas untuk minggu selanjutnya.
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a secara bersama dan salam.

G. Pembelajaran Berdiferensiasi/Alternatif Pembelajaran

a. Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi dan menganalisis hadist tentang keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat dari berbagai referensi dan literatur yang relevan.
b. Guru dapat menggunakan alternatif model dan media sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.
c. Untuk siswa yang kesulitan belajar pada topik ini, disarankan untuk belajar kembali pada pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, sesuai kesepakatan antara guru dan siswa. Dan, siswa juga disarankan untuk belajar dengan teman sebaya.

H. Asesmen Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajar berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar guru

mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1

I. Asesmen Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan. Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampak-kan perilaku sopan
Percaya Diri	Peserta didik berani ber pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani ber-pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat ditanya	Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan

Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat pe-serta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat mengharai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

J. Asesmen Hasil Belajar

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama Kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam *soft skill*-nya. Adapun pedoman penilaian yangdapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1

K. Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah wawasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*.
3. Program pengayaan disarankan dilakukan di luar jam belajar efektif.

L. Remedial

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi belajar dan tujuan pembelajaran.

2. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara dan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi.
3. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

M. Refleksi Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1-5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5	Apakah kamu dapat mempraktekkan hadist tentang keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat dengan benar di dalam kehidupan sehari-hari.	

N. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran.

No	Pertanyaan	Jawaban Refleksi
1	Apakah pemilihan modul pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	

4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

O. Glosarium

Keseimbangan: tidak tenggelam dalam urusan dunia hingga melupakan akhirat, dan tidak pula meninggalkan dunia secara total demi akhirat saja.

Dunia: tempat untuk berusaha, berkarya, mencari nafkah, dan melakukan amal saleh.

Akhirat: tujuan akhir setiap manusia, tempat pembalasan amal, baik surga maupun neraka.

P. Daftar Pustaka

Mashuri. 2020. *Buku Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.* Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta.

Mulyani Sri. *Prediksi Asesmen Madrasah Al-Qu'an Hadist Untuk Madrasah Tsanawiyah.* Surakarta: Putra Nugraha.

Lampiran Materi/Komponen Lampiran

Hadist Tentang Keseimangan Kehidupan Dunia dan Akhirat

a. Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- يَقُولُ « اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِى دِينِىَ الَّذِى هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِى وَأَصْلِحْ لِى دُنْيَاىَ الَّتِى فِيهَا مَعَاشِى وَأَصْلِحْ لِى آخِرَتِى الَّتِى فِيهَا مَعَادِى وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِى فِى كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِى مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Artinya*:''Rasulullah saw bersabda: "Ya Allah, perbaiki bagiku agamaku yang menjadi penjaga urusanku, dan perbaiki bagiku duniaku yang di dalamnya ada penghidupanku dan perbaiki bagiku akhiratku yang ke sana tempat kembaliku dan jadikanlah hidup ini selalu menambah kebaikan bagiku, dan jadikanlah kematian sebagai kebebasanku dan kejahatan."* (HR. Muslim)

Hadis di atas mengisyaratkan lima hal penting yang harus menjadi permohonan seorang hamba kepada Allah dalam doa-doanya berkaitan dengan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat yaitu:

1. Lafaz “Ya Allah, perbaiki bagiku agamaku yang menjadi penjaga unusanku.” menunjukkan permohonan keteguhan kepada agama Allah.
2. Lafaz “Ya Allah, perbaiki bagiku duniaku yang di dalamnya ada penghidupanku,” menunjukkan permintaan agar urusan dunia menjadi baik.
3. Lafaz “Ya Allah, perbaiki bagiku akhiratku yang ke sana tempat kembaliku,” menunjukkan permintaan agar dapat beramal saleh hingga ajal menjemput. Beramal saleh dapat mengantarkan kita menuju kebahagiaan akhirat yang kekal.
4. Lalaz “Ya Allah, jadikanlah hidup ini selalu menambah kebaikan bagiku,” menunjuk kan permintaan agar usia yang diberikan Allah dapat digunakan untuk kebaikan.
5. Lafaz “Ya Allah, jadikanlah matiku sebagai kebebasan dari kejahatan” menunjukkan permohonan kapada Allah agar katika kematian tiba sebagai akhir dari kesalahan dan kejahatan selama di dunia atau dalam keadaan husnul khatimah.

b. Hadis Riwayat Muslim Dari Mastaurid bin Syadad

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِى الآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ – وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَّابَةِ – فِى الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ

Artinya: *“Rasulullah SAW bersabda, “Demi Allâh, tidaklah dunia dibandingkan akhirat melainkan seperti salah seorang dari kamu yang mencelupkan jari tangannya ini –perawi bernama Yahya menunjuk jari telunjuk- ke lautan, lalu hendaklah dia perhatikan apa yang didapat pada jari tangannya”.* (HR Muslim)

Hadis di atas memperingatkan kepada kita tentang kehidupan alam dunia. Hadis di atas menjelaskan bahwa kehidupan di dunia diibaratkan seperti ujung jari yang dimasukkan ke air laut. Sisa air yang menempel pada jari itulah yang dimaksud kehidupan dunia. Artinya, kehidupan dunia sangatlah kecil. Kehidupan dunia hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, umat islam hendaknya tidak perlu mencintai dunia secara berlebihan. Orang yang beriman akan senantiasa mengorientasikan hidupnya pada kehidupan akhirat. Mereka mampu memanfaatkan kehidupan dunia sebagai jembatan untuk memperbanyak amal saleh di akhirat.

Limbanang, Mei 2025

Mengetahui Guru Mata Pelajaran	Peneliti
Hj. Laila Rahmi, S.Pd.I. NIP. 198106302009012008	Jenius Adinda Marsa NIM. 2121.079

Lampiran 5

Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Variabel Bebas Model *Problem Based Learning* (PBL)	a. Orientasi siswa terhadap masalah	3	22,24	3
	b. Mengorganisasi siswa untuk belajar	14	19	2
	c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	12	23,28	3
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	11	27	2
	e. Menganalis dan mengevaluasi suatu proses pemecahan masalah	15	29,30	3
Variabel Terikat Keaktifan Belajar	a. Siswa mempersiapkan peralatan untuk belajar	1,2	16	3
	b. Siswa membuat tugas yang diberikan guru	4	17	2
	c. Siswa melangkapi buku untuk kegiatan belajar	6	18	2
	d. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan	5	21	2
	e. Siswa berperan dalam diskusi	7,8	26	3
	f. Siswa saling bekerja sama dalam belajar	9,10	25	3
	g. Siswa aktif dalam proses pembelajaran	13	20	2

Lampiran 6

Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa

Identitas Siswa
Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Pengisian angket ini tidak dinilai "benar" atau "salah", karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban dengan benar.
3. Keterangan alternatif jawaban:
   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   R : Ragu Ragu
   TS : Tidak Setuju
   STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pelajaran dimulai					
2.	Saya membawa seluruh perlengkapan belajar yang diperlukan ke dalam kelas					
3.	Saya merasa tertarik saat guru menyampaikan permasalahan untuk didiskusikan dalam pembelajaran					
4.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh					
5.	Saya fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran					
6.	Saya mencatat materi pelajaran secara lengkap dan teratur					
7.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat					

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
	berlangsungnya diskusi kelas					
8.	Saya aktif mengajukan pertanyaan ketika mengikuti disksi kelas					
9.	Saya bekerja sama dengan baik bersama teman saat belajar kelompok					
10.	Saya menghargai setiap pendapat teman saat berdiskusi dalam kelas					
11.	Saya senang menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas					
12.	Saya aktif mencari informasi saat berdiskusi kelompok					
13.	Saya selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias					
14.	Saya bersemangat saat mulai belajar bersama teman dalam kelompok					
15.	Saya terbiasa mengevaluasi hasil kerja kelompok					
16.	Saya sering tidak membawa perlengkapan belajar					
17.	Saya sering menunda mengerjakan tugas dari guru					
18.	Saya jarang mencatat materi pelajaran					
19.	Saya merasa tidak tertarik untuk belajar dalam kelompok					
20.	Saya kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas					
21.	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung					
22.	Saya bingung saat guru menyampaikan masalah untuk dipelajari					
23.	Saya tidak berusaha mencari tahu sendiri ketika ada tugas kelompok					
24.	Saya tidak memahami tujuan dari masalah yang diberikan guru					
25.	Saya tidak suka bekerja sama dengan teman dalam belajar					
26.	Saya jarang terlibat dalam diskusi kelas					
27.	Saya tidak percaya diri untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok					
28.	Saya hanya mengandalkan teman saat					

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
	mengerjakan tugas kelompok					
29.	Saya tidak pernah menilai apakah solusi yang diberikan kelompok saya sudah tepat					
30.	Saya kesulitan mengevaluasi hasil diskusi kelompok					

Lampiran 7

Data Uji Coba Instrumen

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total
1	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	4	5	3	4	3	5	3	5	5	3	4	126
2	4	3	5	3	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	3	104
3	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	3	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	3	5	3	3	126
4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	119
5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	4	130
6	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	3	3	119
7	4	4	4	5	4	5	2	2	4	4	2	3	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	3	5	5	3	4	2	3	114
8	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	125
9	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	5	4	3	3	3	123
10	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112
11	5	4	3	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	4	3	119
12	4	5	5	4	3	3	3	4	3	5	3	4	3	5	4	1	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	104
13	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	5	128
14	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	134
15	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	3	135
16	3	4	4	3	3	3	4	2	3	5	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	1	5	3	3	4	95
17	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	2	4	5	3	128
18	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	3	2	3	3	3	115
19	3	3	5	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	102
20	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	3	5	4	3	3	4	5	4	4	2	4	4	5	4	2	5	1	1	114
21	5	5	5	3	4	5	1	2	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
22	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	110
23	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	107
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	96
25	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	4	3	3	125
26	4	4	3	4	4	5	3	3	5	5	2	4	5	4	2	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	5	3	3	117
27	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	5	3	3	124
28	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	113
29	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	117
30	5	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	3	5	4	5	4	5	5	3	3	118
31	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	113
32	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	113

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas

No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,451	0,349	Valid
2	0,355	0,349	Valid
3	0,280	0,349	Tidak Valid
4	0,530	0,349	Valid
5	0,426	0,349	Valid
6	0,360	0,349	Valid
7	0,393	0,349	Valid
8	0,547	0,349	Valid
9	0,510	0,349	Valid
10	0,297	0,349	Tidak Valid
11	0,370	0,349	Valid
12	0,289	0,349	Tidak Valid
13	0,533	0,349	Valid
14	0,454	0,349	Valid
15	0,339	0,349	Tidak Valid
16	0,714	0,349	Valid
17	0,541	0,349	Valid
18	0,653	0,349	Valid
19	0,433	0,349	Valid
20	0,616	0,349	Valid
21	0,656	0,349	Valid
22	0,447	0,349	Valid
23	0,504	0,349	Valid
24	0,386	0,349	Valid
25	0,575	0,349	Valid
26	0,636	0,349	Valid
27	0,060	0,349	Tidak Valid
28	0,644	0,349	Valid
29	0,268	0,349	Tidak Valid
30	0,166	0,349	Tidak Valid

Lampiran 9

Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa

Identitas Siswa
Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Pengisian angket ini tidak dinilai "benar" atau "salah", karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban dengan benar.
3. Keterangan alternatif jawaban:
   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   R : Ragu Ragu
   TS : Tidak Setuju
   STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pelajaran dimulai					
2.	Saya membawa seluruh perlengkapan belajar yang diperlukan ke dalam kelas					
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh					
4.	Saya fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran					
5.	Saya mencatat materi pelajaran secara lengkap dan teratur					
6.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat berlangsungnya diskusi kelas					
7.	Saya aktif mengajukan pertanyaan ketika mengikuti disksi kelas					

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
8.	Saya bekerja sama dengan baik bersama teman saat belajar kelompok					
9.	Saya senang menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas					
10.	Saya selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias					
11.	Saya bersemangat saat mulai belajar bersama teman dalam kelompok					
12.	Saya sering tidak membawa perlengkapan belajar					
13.	Saya sering menunda mengerjakan tugas dari guru					
14.	Saya jarang mencatat materi pelajaran					
15.	Saya merasa tidak tertarik untuk belajar dalam kelompok					
16.	Saya kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas					
17.	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung					
18.	Saya bingung saat guru menyampaikan masalah untuk dipelajari					
19.	Saya tidak berusaha mencari tahu sendiri ketika ada tugas kelompok					
20.	Saya tidak memahami tujuan dari masalah yang diberikan guru					
21.	Saya tidak suka bekerja sama dengan teman dalam belajar					
22.	Saya jarang terlibat dalam diskusi kelas					
23.	Saya hanya mengandalkan teman saat mengerjakan tugas kelompok					

Lampiran 10

Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen																								
No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91
2	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	100
3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	99
4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	88
5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	89
6	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	99
7	4	4	5	3	5	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	94
8	5	5	4	3	4	3	3	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	4	5	5	4	95
9	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	100
10	4	5	4	4	3	3	4	5	3	5	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	5	90
11	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	88
12	5	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	90
13	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	100
14	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	88
15	5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	90
16	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	90
17	5	5	3	4	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	88
18	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	93
19	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	99

Kelas Kontrol																								
No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Total
1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	5	3	5	3	3	3	5	5	5	88
2	4	5	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	97
3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	90
4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	5	4	3	87
5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	88
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	84
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	86
8	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	86
9	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	2	2	2	4	5	5	4	3	4	4	4	4	93
10	5	3	4	4	5	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	81
11	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	2	3	87
12	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	100
13	5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	94
14	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	3	4	5	2	3	83
15	5	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	5	3	1	82
16	5	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	5	89
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
18	4	4	4	5	5	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	92
19	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	2	4	88
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	86
21	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	87
22	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	95
23	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	99
24	4	4	5	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	5	4	5	4	5	89
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
26	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	97
27	5	4	3	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	5	4	3	2	3	1	5	3	3	80
28	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	2	2	2	4	5	5	4	3	4	4	4	4	92

Lampiran 11

Dokumentasi
























Lampiran 12

SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0205/Un.26.1/HK.00.5/03/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Jenius Adinda Marsa, NIM 2121079** tanggal 12 Maret 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Perbandingan Proses Pembelajaran Al-Qurán Hadis Menggunakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di MTsN 02 Lima Puluh Kota"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	:	**Dr. Charles, S. Ag, M. Pd.I**
NIP	:	**197704112003121002**
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Tk.I/IV/b
Jabatan	:	Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Pendidikan Agama Islam
Sebagai Dosen	:	PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 12 Maret 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 13

Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET
UJI COBA PROKRASTINASI AKADEMIK

Nama Peneliti : Jenius Adinda Marsa

Judul Penelitian : "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota"

Fakuktas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Petunjuk:

Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang instrument yang berupa angket Prokrastinasi Akademik yang telah disusun oleh peneliti. Penilaian Bapak/Ibu sangat membantu perbaikan instrumen ini.

1. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan
2. Angka-angka yang terdapat dalam kolam yang dimaksud berarti:
   1 : Sangat kurang baik
   2 : Kurang baik
   3 : Cukup baik
   4 : Baik
   5 : Sangat baik
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti:
   A : Dapat digunakan tanpa revisi
   B : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C : Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D : Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E : Tidak dapat digunakan

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Aspek Petunjuk a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Unsur yang dinyatakan dalam petunjuk dinyatakan dengan jelas dan mudah dipahami					✓	
2.	Aspek isi a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator keaktifan belajar siswa					✓	
	b. Kesesuaian dengan item positif dan negatif					✓	
3.	Aspek Bahasa a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		

Penilaian Secara Keseluruhan

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket prokrastinasi akademik	✓				

Saran:

digunakan tanpa revisi

.....

.....

.....

Bukittinggi, 08 MEI 2025

Validator Konsultan

.....

NIP. 196911225 200312 1 002

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Aspek Petunjuk a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Unsur yang dinyatakan dalam petunjuk dinyatakan dengan jelas dan mudah dipahami					✓	
2.	Aspek isi a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator keaktifan belajar siswa					✓	
	b. Kesesuaian dengan item positif dan negatif					✓	
3.	Aspek Bahasa a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		

Penilaian Secara Keseluruhan

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket prokrastinasi akademik					

Saran:

Dapat digunakan dengan perbaikan.
Berdasarkan saran

Bukittinggi, 08 Mei 2025

Validator Konsultan

Dr. Iswantir, M.M.Ag

NIP. 197605192006041001

Lampiran 14

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0289/Un.26.1/PP.07/04/2025 Bukittinggi, 30 April 2025
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**JENIUS ADINDA MARSA**
NIM	:	**2121079**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Al- Qur an Hadist Kelas VIII Di MTsN 2 Lima Puluh Kota***
Lokasi Penelitian	:	MTsN 2 Lima Puluh Kota
Waktu	:	April 2025 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 15

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 LIMA PULUH KOTA
Jl. Tan Malaka Limbanang Kec. Suliki Kab. Lima Puluh Kota Sumbar 26655
NPSN : 10311282, NSM : 121113070001 Akreditasi : A Telp. 0752-97196,
Email : mtsnlimbanang@ymail.com , Web : https://mtsn2limapuluhkota.sch.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor: 126/MTs.03.7.2/PP.00.5/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTsN 2 Lima Puluh Kota, menerangkan bahwa :

Nama	: Hj. Yuharniza, S.Pd
Jabatan	: Kepala MTs Negeri 2 Lima Puluh Kota
Nama Madrasah	: MTsN 2 Lima Puluh Kota

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama/NIM	: JENIUS ADINDA MARSA/ 2121079
Tempat/ Tanggal Lahir	: Limbanang, 29 Maret 2003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jorong Penago Limbanang Kec. Suliki Kab. Lima Puluh Kota Sumbar

Yang bersangkuran telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Lima Puluh Kota dari tanggal 09 Mei sampai 31 Mei 2025, dengan judul penelitian **"Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keaktifan Siswa belajar Al-Quran Hadist kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbanang, 31 Mei 2025
Kepala

Hj. Yuharniza

Lampiran 16

Surat Keterangan Bebas Plagiat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://ftik.uinbukittinggi.ac.id | Email : ftik@uinbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No.US036/Un.26.1/S1 PAI/PP.00.23/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	JENIUS ADINDA MARSA
NIM	:	2121079
Program Studi	:	S1 Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA BELAJAR AL-QUR'AN HADIST DI KELAS VIII MTsN 2 LIMA PULUH KOTA

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa (Jurnal) sebanyak 25 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 23 Juli 2025
Ketua Prodi PAI,

Yulia Rahman, MA, Pd
NIP. 198707102019032009

BIODATA PENULIS



Nama saya Jenius Adinda Marsa, dengan NIM 2121079. Saya dilahirkan di Limbanang tanggal 29 Maret 2003. Saat ini, saya terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Agama saya Islam. Alamat tempat tinggal saya di Jorong Penago, Kenagarian Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Untuk keperluan komunikasi, dapat dihubungi melalui email di jeniusadindamarsa@gmail.com.

Saya berasal dari keluarga yang sederhana namun penuh kasih sayang. Ayah saya bernama Dedi, bekerja sebagai buruh harian, sedangkan ibu saya bernama Musrialni, seorang ibu rumah tangga. Saya memiliki tiga saudara, yaitu: Teja Arisandi, Laura Mutiara Kasih, dan M. Faif Ramadhan. Keluarga saya selalu memberikan dukungan yang kuat terhadap pendidikan dan pengembangan diri saya, yang menjadi motivasi utama dalam perjalanan akademik saya.

Pendidikan formal saya dimulai di SDN 01 Limbanang, di mana saya menyelesaikan studi pada tahun 2015. Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan di MTsN Limbanang dan berhasil lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, saya melanjutkan ke MAN Lima Puluh Kota, di mana saya tamat pada tahun 2021. Saat ini, saya sedang menempuh pendidikan di UIN SMDD Bukittinggi, dengan target menyelesaikan studi pada tahun 2025.